

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

LOKASI:

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)

Yogyakarta

Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman



DISUSUN OLEH:

VERNANDO VIKY FANDI

12102244020

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Vernando Viky Fandi
NIM : 12102244020
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 11 Agustus 2015 sampai 11 September 2015. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19661124 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan tugas laporan individu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Media dan bagian penyelenggara diklat
2. Ibu Widyaningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari jurusan PLS FIP UNY
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan.
4. Teman-teman kelompok PPL BBPPKS yang selalu mendukung
5. Semua teman teman seperjuangan PLS B FIP UNY 2012

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi

HALAMAN PENGESAHANii

KATA PENGANTARiii

DAFTAR ISIiv

ABSTRAK.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1

 A.Analisis situasi1

 B.Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....13

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL17

 A.Persiapan17

 B.Pelaksanaan Program PPL.....18

 C.Analisis Hasil dan Refleksi.....32

BAB III PENUTUP35

 A.Kesimpulan.....35

 B.Saran35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Oleh : Vernando Viky Fandi

12102244020

BBPPKS Yogyakarta

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. PPL di BBPPKS Yogyakarta ini dilaksanakan mulai dari proses penerjunan yaitu pada tanggal 11 Agustus hingga penarikan pada tanggal 11 September 2015. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah jurusan yang menghasilkan tenaga akademis yang dituntut mampu mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan masyarakat, mendesain, mengelola, mengembangkan, mengevaluasi serta mengendalikan mutu program. Oleh karena itu, salah satu kegiatan PPL PLS relevan dengan program yang ada di BBPPKS. Seperti program setting lembaga dan setting masyarakat yang ada di bidang Instalasi Laboratorium Pekerja Sosial. Selain itu, adanya program di bidang penyelenggara diklat yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PLS.

Berdasarkan kompetensi mahasiswa PLS dan program yang ada di instalasi laboratorium pekerja sosial maka penulis melakukan kegiatan desain bimbingan teknis dan manajemen diklat. Kegiatan desain bimbingan teknis untuk program setting masyarakat diawali dengan pembuatan instrumen Training Need Assement (TNA) kemudian pelaksanaan TNA di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Setelah diperoleh data dari kegiatan TNA dilakukan analisis terhadap masalah, sumber dan potensi. Sehingga dari analisis, penulis merancang desain kurikulum sesuai dengan hasil analisis kebutuhan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan bimbingan teknis yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan penyelenggaraan diklat penulis dilibatkan dalam tiga bagian penyelenggaraan yaitu panitia, pendamping kelas dan Co-Fasilitator. Penulis diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan diklat. Dengan demikian, dari kegiatan PPL PLS di BBPPKS mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

Kata Kunci : PLS, Desain Program, Manajaemen Diklat

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam laporan ini akan membahas mengenai analisis situasi dari lokasi PPL serta perumusan program dan rancangan kegiatan. Analisis situasi merupakan suatu penggambaran mengenai suatu situasi yang mencerminkan tentang kondisi lembaga, aktifitas – aktifitas yang ada dilingkungan BBPPKS, bidang - bidang yang merumuskan dan menyelenggarakan suatu program, jabatan struktural para pegawai BBPPKS. Lalu perumusan program dan rancangan kegiatan menjelaskan potensi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PPL mahasiswa PLS. Oleh karena itu dalam bab pendahuluan ini akan di jelaskan sebagai berikut :

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) Nomor: 08A/HUK/BKSNN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Kementrian Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.

- b. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai saran hiburan.
- d. Media Audio Visual
Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.
- e. Teleconference
Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat di pergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.
- f. Majalah Empati
Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang di ulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.
- g. Merapi Out Bound
Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri,

meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan social.

Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola
- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 82 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto,M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian Umum
		Marsiti	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH Wiwara Utami, SST	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto,S.Sos Suharto Slamet	Penata Laporan BMN dan Barang
		Drs. Prih Wardoyo, MAP Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi	Satpam
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Wigit Satyarini, SE	Bendahara Pengeluaran
		Wahyuni, SE	Bendahara Penerimaan
		Tri Sutarti P	Verifikator Keuangan
		Agus Wiyono	Penata Laporan

			Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Yatini, SST Agus Slamet P	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Widjaja	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suranto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Ana Sukaton, MPA Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Endang Pretiningsih Amirudin Anis Rahmawati	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Nuraini Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP

		Purwanto	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Dewi Setyorini Dra. Rahma Poespita Joenita Budiarso	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Mulyanti	Pelaksana Urusan Kerjasama TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Achmad Buchory, S.Sos	Widyaiswara Pertama
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Heru Widianoro, M.Si	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradji, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata Humas Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)

memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru bagi Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 40 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat ynag terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua bidang yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Bidang Program Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Bidang Penyelenggara Diklat yakni menyiapkan materi, kurikulum, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasan bidang penyelenggara diklat antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2015 :

NO.	Tahun 2015	
	TKSP	TKSM
1.	Perlindung Anak	Pekerja Sosial Rehabilitasi Sosial Napza
2.	Pekerja Sosial Pendamping Perempuan Korban Tindak	Konselor Adiksi Rehabilitasi Sosial Napza

	Kekerasan	
3. P a	Penanganan Pasca Bencana Alam	Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA
4. d	Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Ahli	Pendamping Program Kesejahteraan Sosial Bagi TKSM
5.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Ahli Madya	Pekerja Sosial Pendamping Anak yang Berhadapan dengan Hukum
6.	Sertifikasi Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Terampil	
7.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Muda	
8.	Perencanaan Program Kesejahteraan Sosial	
9.	Sertifikasi Penyuluh	

TahUntuk Tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM.Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggalang Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, Lab Peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

Selain itu ada dua program yang dilaksanakan oleh Lab. Praktikum Pekerjaan Sosial, antara lain :

1. Program Setting Masyarakat

Program Setting Masyarakat yaitu Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengelola KUBE dan Kapasitas Kelembagaan KUBE Fakir Miskin di Desa Bonagung, Kec. Tanon, Kab. Sragen.

2. Program Setting Lembaga

Program Setting Lembaga yaitu Peningkatan Kapasitas Kelembagaan LKSA menuju Standar Nasional Pengasuhan Anak yang Terakreditasi di Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Kab. Kulon Progo, Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan, Kulon Progo, Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, Prambanan, Sleman.

- 3) Widyaiswara

Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih (Mendidik, Mengajar, dan Melatih) Pegawai Negeri Sipil, Evaluasi dan Pengembangan Diklat pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara berkedudukan sebagai pejabat fungsional di bidang kediklatan pada Lembaga Diklat Pemerintah. Widyaiswara harus memperoleh surat penugasan atau surat perintah dari Pimpinan Lembaga Diklat Pemerintah yang bersangkutan. Jenjang Fungsional Widyaiswara adalah Widyaiswara Ahli Pertama, Widyaiswara Ahli Muda, Widyaiswara Ahli Madya dan Widyaiswara Ahli Utama. Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah

peran dalam seminar/konferensi di bidang kediklatan, keanggotaan dan organisasi profesi, pembimbingan kepada Widyaaiswara di bawah jenjang jabatannya, penulisan artikel sutra kabar, penulisan artikel pada website.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada diwilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB.

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta

kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, konsumsi, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.

- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

B. PERUMUSAN PROGRAM & RANCANGAN KEGIATAN

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam Laboratorium Pekerja Sosial terdapat dua kegiatan yang menjadi kegiatan utama, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Pada PPL UNY tahun 2015 ini mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan Setting Masyarakat. Dalam kegiatan setting masyarakat tersebut terdapat tiga program yang akan dilaksanakan oleh Laboratorium Pekerja Sosial di tahun ini. Program tersebut antara lain:

1. Pengembangan Desa Produktif Dusun Gamplong I
2. Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Desa Srimartani oleh Karang Taruna
3. Sosialisasi Perlindungan Anak di SDN Bokoharjo, Prambanan

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi.(1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain bimbingan teknis untuk kegiatan Setting Masyarakat yang akan dilaksanakan di Gamplong, Srimartani dan Prambanan. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, kedua potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Selain kegiatan bimtek, adanya kegiatan diklat KUBE juga menjadi potensi kegiatan yang sangat sesuai dengan bidang Pendidikan luar Sekolah. Mengingat diklat merupakan kegiatan yang melibatkan fasilitator atau widyaiswara. Diklat KUBE ini juga sangat berkaitan dengan salah satu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini dikarenakan program KUBE merupakan program yang menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama.

Kedua program tersebut merupakan program yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 selama melaksanakan Magang III/PPL di BBPPKS.

1. Perumusan Program

Laboratorium Pekerja Sosial memiliki dua program kerja, yakni Setting Lembaga dan Setting Masyarakat. Setting masyarakat merupakan program yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kegiatan Setting masyarakat yang merupakan program kerja tahunan di Laboratorium Pekerja Sosial. Kegiatan setting masyarakat untuk tahun ini meliputi program Bimbingan Teknis di tiga lokasi berbeda. Yakni Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Produktif Gamplong, Bimbingan Teknis Manajemen UKS Di Karang Taruna Srimartani, Bimbingan Teknis Pemenuhan Hak-hak anak di SDN Bokoharjo Prambanan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kesepakatan bahwasanya Mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 akan dilibatkan dalam ketiga program Bimbingan Teknis di tiga lokasi tersebut. Model Bimbingan Teknis di ketiga lokasi tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bagi masyarakat. Program kedua yang akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa Magang III/PPL UNY adalah mengenai Manajemen diklat, yakni Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE.

Dalam diklat tersebut mahasiswa akan dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaan dalam Diklat tersebut.

Program Bimbingan Teknis dan Diklat KUBE sangat sesuai dengan program pendidikan Luar Sekolah, mengingat adanya mata kuliah yang berkaitan dengan Pemberdayaan, yakni Pemberdayaan Masyarakat Selain sesuai dengan salah satu mata kuliah di Program Pendidikan Luar Sekolah, program Bimbingan Teknis dan Diklat juga menjadi sarana mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Maka dari itu kedua program tersebut akan menjadi dua program utama dalam pelaksanaan Magang III/PPL UNY 2015 di BBPPKS Yogyakarta

2. Rancangan Kegiatan

Mengingat ada dua kegiatan yang nantinya akan menjadi agenda kegiatan mahasiswa PPL UNY 2015, maka dari itu ada beberapa rancangan atau rencana agenda kegiatan yang akan dilakukan Program yang akan dilaksanakan di tiga lokasi yakni Prambanan, Gamplong dan Srimartani tak lepas dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan membagi mahasiswa PPL UNY menjadi tiga kelompok yang nantinya akan melakukan *Need Assesment* di lokasi pelaksanaan program. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada di lapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan atau instrumen wawancara. Penyusunan instrumen wawancara ini dibimbing oleh masing-masing pembimbing di tiap lokasi bimtek, yaitu (1) Daerah Gamplong: Bapak Suradji dan Bapak Totok (2) Daerah Prambanan: Ibu Sri Sugiarti dan Ibu Siti Mulyani (3) Daerah Srimartani : Bapak Wisnu dan Bapak Sangadi.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal untuk melakukan *Assesment* ke lokasi bimtek. Jadwal untuk melakukan *assesment* dan identifikasi kebutuhan di tiga lokasi tersebut. Analisis kebutuhan dan *assesment* pertama dilakukan pada Jumat, 14 Januari 2015 di tiga lokasi bimtek. *Assesment* dan identifikasi kebutuhan dilakukan sebagai dasar untuk menentukan jenis bimtek yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan *assesment* dan identifikasi kebutuhan yakni mendiskusikan hasil *assesment* dan identifikasi

kebutuhan di lokasi-lokasi tersebut. Hasil dari diskusi yakni pemberian tugas untuk menyusun design bimbingan teknis di masing-masing lokasi tersebut. design tersebut kemudian diberikan kepada masing-masing pembimbing lapangan.

Pada kegiatan kedua, yakni manajemen diklat KUBE yang dilaksanakan di kantor veteran mahasiswa melakukan pembentukan kelompok terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengorganisasian dan pembagian tugas pada masing-masing anggota kelompok. Mengingat pada kegiatan Diklat pertama hanya terdapat dua kelas maka mahasiswa Magang III/PPL UNY 2015 dibagi menjadi dua kelompok. Setelah kelompok dibuat, maka pembagian tugas pun dilakukan. Terdapat tiga bagian yang menjadi fokus dalam penugasan terhadap masing-masing anggota, yakni (1) Kepanitiaan (2) Co-Fasilitator dan (3) Pendamping kelas.

Setelah pembagian tugas yang didampingi para pekerja sosial di BBPPKS, mahasiswa melakukan briefing bersama sebelum kegiatan dilakukan. Pada diklat kedua terdapat tiga kelas, sehingga kelompok untuk diklat pertama dibagi lagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 mahasiswa.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Dalam bab ini menjelaskan persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Pada bagian pertama persiapan dijelaskan tentang observasi lembaga yang dijadikan tempat magang. Kemudian pada bagian kedua yaitu pelaksanaan menjelaskan program yang dilaksanakan selama magang, yaitu manajemen diklat, penyusunan desain program, dan program penunjang yaitu diskusi yang dilaksanakan setiap minggu selama magang. Hal-hal yang didiskusikan antara lain program setting masyarakat, TNA (*Training Need Assesment*), hasil TNA, pengembangan program setting masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian peserta diklat, andragogy, Praktek Belajar Masyarakat (PBL), dan laporan akhir magang. Selanjutnya pada bagian terakhir ada analisis hasil dan refleksi. Dalam analisis hasil menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang telah didapat selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang, kemudian dalam refleksi menjelaskan apa yang mahasiswa alami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

A. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan dengan tujuan supaya kegiatan yang akan berlangsung dapat terlaksana dengan apa yang seharusnya dan mengurangi adanya kesalahan selama kegiatan. Persiapan dilakukan jauh sebelum proses PPL / Magang III. Persiapan yang dilakukan yaitu observasi lembaga yang nantinya akan menjadi tempat PPL, melakukan kegiatan *Micro Teaching* di kampus dan melakukan *briefing* atau pengarahan sebelum melakukan program di lab Peksos dan kegiatan Diklat.

Untuk persiapan pertama dimana observasi lembaga dilakukan pada awal semester 6 antara bulan Februari sampai April. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seputar lembaga mulai dari latar belakang, bidang – bidang yang ada, serta potensi yang nantinya dapat menjadi sebuah kegiatan yang nantinya akan dapat kami lakukan selama PPL. Hasil observasi yang berlangsung beberapa kali yaitu kami nantinya dapat mengikuti kegiatan FDS (*Family Development Session*). Kami juga mendapatkan beberapa materi yang nantinya dapat kami pelajari selama kegiatan *Micro Teaching*.

Selanjutnya kegiatan *Micro Teaching* yang berlangsung di Kampus. Kegiatan ini dibimbing oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) PPL di kampus, yang berlangsung selama 30 pertemuan. Dalam kegiatan *Micro*

Teaching hal yang dilakukan yaitu praktek mengajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya nanti pada saat kegiatan PPL/Magang III mahasiswa sudah benar – benar dapat menguasai materi.

Untuk persiapan yang dilakukan pada saat kegiatan PPL/Magang III dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan. Persiapan yang dilakukan seperti *sharing* dimana staf Peksos memberikan bimbingan selanjutnya dilakukan tukar pendapat, beberapa waktu juga kegiatan *sharing* ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tugas – tugas yang kami selesaikan. Diantara penugasan magang III yang akan kami laksanakan selama satu bulan kedepan ada dua tugas besar, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

B. Pelaksanaan Program PPL

Dalam pelaksanaan program PPL atau Magang III ada dua kegiatan besar yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yaitu Penyusunan Desain Program dan Manajemen Diklat.

1. Penyusunan Desain Program

Penyusunan Desain Program adalah suatu kegiatan perancangan yang perlu dilakukan sebagai landasan atau pondasi yang kuat dalam pelaksanaan program tersebut.

a. Pengumpulan Data di Lapangan

Penyusunan data di lapangan adalah kegiatan untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu masyarakat. Hasil pengumpulan data di lapangan ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan desain program. Kegiatan penyusunan Desain program, terbagi menjadi 3 kelompok. Karena kegiatan ini dilaksanakan di 3 tempat yaitu di Desa Gamplong, Desa Prambanan dan Desa Srimartani. Istilah pengumpulan data di Lab. Peksos sering disebut dengan kegiatan *Assesment* dan Identifikasi Masalah. Kebetulan kami mendapatkan lokasi di Desa Srimartani. Penjelasan tentang pengumpulan data lapangan di lokasi sebagai berikut :

Pengumpulan data lapangan di Desa Srimartani dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2015. Kegiatan assesmen dan identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengembangkan program UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) yang dilakukan oleh karang taruna “Bangun”. Di desa Srimartani yang menjadi informan sebagai narasumber kami antara lain, ketua dan pengurus Karang Taruna “Bangun” dari berbagai dusun di Desa

Srimartani. Kegiatan *assesment* dan identifikasi masalah ini kami lakukan dengan mengadakan pertemuan ketua dan pengurus karang taruna “Bangun”. Kegiatan ini bersamaan dengan pertemuan rutin karang taruna “Bangun”. Kami melakukan wawancara kepada Ketua karang taruna “Bangun” yaitu Bapak Nur Abadi, S.Ag. Selain itu beberapa pengurus karang taruna yaitu Bapak Anwar dan Bapak Lilik memberi tambahan informasi dan usulan program kepada kami. Dalam melakukan kegiatan ini kami menggunakan pedoman instrumen TNA yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanggal 14 Agustus 2015, kami beranggotakan 4 mahasiswa yaitu Nuvia Ulfah, Vernando Viky Fandi, Anida Lutfia dan Erma Kusumawardani. Kami didampingi dua pekerja sosial dari Instalasi Lab. Peksos yaitu Bapak A. Wisnu Wardhana, SH dan Bapak Sangadi, A.KS. Kami menuju tempat kesekretariatan karang taruna “Bangun” di Balai Desa Srimartani pada pukul 14.30 WIB. Kami disambut dengan baik oleh ketua maupun pengurus karang taruna “Bangun”. Pertemuan kami dilaksanakan di aula balai desa Srimartani yang berada dalam satu kompleks dengan kantor sekretariat karang taruna “Bangun”. Jumlah ketua dan pengurus karang taruna yang hadir dalam pertemuan tersebut yaitu 18 orang yang sudah mewakili masing – masing dusun. Setelah terkondisikan, kami membagi tugas yaitu satu per satu mahasiswa menanyakan pokok pedoman TNA. Pertemuan berlangsung selama 1,5 jam dan dilakukan secara bersama-sama. Setelah kami melakukan *assesment* dan identifikasi kebutuhan di lapangan selanjutnya kami melakukan diskusi kelompok tentang hasil data yang didapatkan dari lapangan. Diskusi kelompok diikuti oleh 4 mahasiswa, kami membahas tentang hasil data dari karang taruna “Bangun”. Untuk hasil pengumpulan data telah terlampir.

b. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan, pada tahap pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Selanjutnya dari hasil diskusi, kami menyusun laporan hasil *assesment* dan identifikasi masalah di karang taruna “Bangun” desa Srimartani. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan pelaporan secara lisan dari kegiatan analisis kebutuhan dan masalah sehingga kami dapat menyusun program berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus dimulai pukul 08.00 – 10.00

WIB kami melakukan diskusi kelompok untuk merevisi laporan hasil *assesment* dan identifikasi masalah yang telah dibahas di tahap pertama. Revisi laporan dilakukan dengan menambahkan hal hal yang belum lengkap dan masukan. Selanjutnya kami mulai menyusun program untuk sesuai kebutuhan dan masalah di Desa Srimartani. Penyusunan program dilakukan dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus di masing – masing kelompok. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

c. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilakukan tanggal 18, 19, 20, dan 21 Agustus 2015. Penyusunan kurikulum Bimbingan Teknis manajemen UKS di Karang Taruna “Bangun” Srimartani.

Penyusunan desain program ini memanfaatkan waktu disela-sela menyiapkan diklat pemantapan pendamping KUBE di kantor Veteran. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun bersama-sama di perpustakaan BBPPKS dengan pembagian tugas kerja yang diberikan pada masing-masing individu sehingga dapat efektif dan efisien dalam pengerjaannya.

d. Catatan Kegiatan Pelaksanaan Penyusunan Desain Program

Nama Praktikan : Vernando Viky Fandi

Tempat : Kantor Sekretariat Karang Taruna “Bangun”
Komplek Balai Desa Srimartani Jalan Piyungan-
Prambanan KM 1.4 Srimartani Kec Piyungan, Kab.
Bantul 55792

Waktu : Jum’at, 14 Agustus 2015 pukul 15.00 – 16.30 WIB

Pihak yang terlibat :

1. Tim PPL/Magang III PLS UNY 2015 (4 orang yaitu Vernando Viky Fandi, Anida Lutfia, Erma Kusumawardhani, dan Nuvia Ulfah)
2. Pendamping dari Lab Peksos BBPPKS (Bapak Wisnu Wardhana dan Bapak Sangadi)

3. Pengurus dan anggota Karang Taruna “Bangun”

Kegiatan : Assesmen dan Identifikasi Kebutuhan Pengembangan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) Karang Taruna “BANGUN” Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Laboratorium Praktikum Profesi Pekerjaan Sosial Setting Masyarakat BBPPKS Yogyakarta

Rincian Kegiatan: Sebelum assesment dan identifikasi kebutuhan dilakukan, mahasiswa membuat instrumen berupa pedoman wawancara untuk menunjang terlaksananya kegiatan need assesment. Setelah instrumen telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan bapak Wisnu Wardhana. Selain instrumen, alat dokumentasi yang disiapkan berupa kamera. Setelah itu kami berangkat ke lokasi selama 30 menit. Setelah tiba disana, disambut baik oleh ketua dan jajaran Karang Taruna “Bangun” Srimartani. Di lanjutkan dengan membicarakan perkembangan UKS di desa tersebut dengan menanyakan pertanyaan sesuai instrumen yang telah kami buat, dalam proses need assesment kami dan pekerja sosial, juga menanggapi usulan – usulan yang disampaikan oleh beberapa anggota karang taruna. Agar kedepannya dapat di reliasisasikan oleh pekerja sosial dengan karang taruna “Bangun” Srimatani, Piyungan, Bantul.

Kegiatan assesment dan identifikasi masalah ini kami lakukan dengan mengadakan pertemuan ketua dan pengurus karang taruna “Bangun”. Kegiatan ini bersamaan dengan pertemuan rutin karang taruna “Bangun”. Kami melakukan wawancara kepada Ketua karang taruna “Bangun” yaitu Bapak Nur Abadi, S.Ag. Selain itu beberapa pengurus karang taruna yaitu Bapak Anwar dan Bapak Lilik memberi tambahan informasi dan usulan program kepada kami. Dalam melakukan kegiatan ini kami menggunakan pedoman instrumen TNA yang sudah disiapkan sebelumnya. Bapak Wisnu Wardhana, Bapak Sangadi dan mahasiswa

PPL/Magang III UNY disambut dengan baik oleh Ketua Karang Taruna Bapak Nur Abadi S.Ag beserta pengurus dan anggota karang taruna “Bangun”. Tujuan dilaksanakannya pertemuan ini guna membahas tentang identifikasi kebutuhan pengembangan UKS karang taruna “Bangun” di Desa Srimartani.

2. Manajemen Diklat

a. Gambaran Umum Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain

itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dari kementerian sosial pusat dan Widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh Widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada *review* hasil PBL dengan Widyaiswara. Selain *review*, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta Widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

Tugas Tenaga Kediklatan antara lain :

a) Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- 1) Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- 2) Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- 3) Pakar dari Daerah

b) Kompetensi Widyaiswara

- 1) Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- 2) Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- 3) Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- 4) Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- 5) Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- 6) Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- 7) Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.

- 8) Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.
- c) Tugas Widyaiswara
 - 1) Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
 - 2) Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.
- d) Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Koordinator
- 3) Wakil Ketua Bidang Akademis
- 4) Wakil Ketua Bidang Administrasi
- 5) Sekretariat
- 6) Pendamping

b. Catatan Kegiatan Pelaksanaan Manajemen Diklat

Nama Praktikan : Vernando Viky Fandi

Tugas : Co. Fasilitator, Pendamping Kelas, dan Panitia

Tempat : Kampus 2 BBPPKS Yogyakarta Jalan Veteran No. 8
Kota Yogyakarta

Waktu : 24 Agustus – 28 Agustus 2015
31 Agustus – 3 September 2015

Pihak yang terlibat :

1. Tim PPL/Magang III PLS UNY 2015 (13 orang)
2. Pendamping Kelas Bapak Purwanto
Pendamping Kelas Bapak Sriyana dan Ibu Eko Budi Hartati
3. Fasilitator : Dari Pusat Ibu Sarwad dan Bapak Charles, Dari BBPPKS Yogyakarta Ibu Supartini, Bapak Buchory, Ibu Siti Mulyani, dan Joko Sulistyono.

Kegiatan : Membantu penyelenggaraan Diklat KUBE

Rincian Kegiatan : Kegiatan Diklat Pendamping Sosial KUBE dilaksanakan masing-masing 5 hari selama 2 minggu di kantor BBPPKS jalan veteran. Kegiatan Diklat ini diisi

dengan pemberian materi tentang KUBE yang kemudian diimplementasikan oleh para peserta dalam bentuk praktek lapangan, disebut PBL (Praktek Belajar Lapangan). Tentu saja kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para pendamping KUBE Desa. Selain memberi banyak pengetahuan tentang KUBE, mereka juga dapat langsung mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari di kelas selama empat hari sebelumnya.

Mahasiswa disana dibagi menjadi 2 kelompok pada minggu pertama, dan 3 kelompok pada minggu kedua. Saya sendiri berada di kelompok 2 pada minggu pertama dan kedua. Pada hari pertama Diklat kami mendapat tugas untuk memandu Dinamika Kelompok. Dinamika Kelompok ini dipandu oleh Bapak Sangadi dan Bapak Totok selaku Pendamping DK pada minggu pertama dan Bapak Totok sendiri pada minggu kedua. Selanjutnya kami dibagi pada setiap sesi yaitu Dwi Mulyaningsih, Umi Oka Irfayanti, Nuvia Ulfah, Gus Malik, Vernando Viky Fandi, Rizki Ainul Imud Islamiah pada minggu pertama dan Dwi Mulyaningsih, Umi Oka Irfayanti, dan Vernando Viky Fandi pada minggu kedua.

Kebetulan pada 2 Dinamika Kelompok tersebut saya selalu kepagian pada sesi pengenalan. Dinamika Kelompok sendiri merupakan kegiatan dengan tujuan agar anggota kelompok mengenal satu sama lain sebelum nanti pada akhirnya menjadi satu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berisikan beberapa permainan dan juga penentuan kontrak belajar dan pemilihan ketua serta sekretaris kelas.

Kegiatan yang kami lakukan saat menjadi pendamping dan co-fasilitator didalam kelas yaitu di minta untuk memberikan role play, membantu menyiapkan kertas plano, spidol dan dokumentasi. Sedangkan selama menjadi panitia kami membantu rekapitulasi data peserta.

Untuk pelaksanaan PBL, saya bersama Umi Oka Irfayanti mendampingi PBL yang dilaksanakan di Depok, Ambar Ketawang, Gamping, Sleman bersama pembimbing Bapak Purnamasidi dan pendamping Bapak Sudira beserta 13 peserta diklat angkatan II kelompok 3.

3. Kegiatan Penunjang Lainnya

Kegiatan penunjang lainnya yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan selama magang untuk mengisi waktu luang dan menambah jam kerja atau jam magang mahasiswa. Kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan selama magang yaitu diskusi. Diskusi yang dilakukan antara lain tentang program setting masyarakat, *Training Need Assesment* (TNA), Hasil TNA, Pengembangan Setting Masyarakat, dinamika kelompok, cara menarik perhatian, andragogy, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan laporan akhir PPL.

a. Diskusi Penjelasan tentang Program Setting Masyarakat

Diskusi ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Agustus 2015 pada pukul 13.00-15.00 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Suradji, Bapak Wisnu Wardhana, dan Ibu Sri Sugiarti. Beliau menyampaikan gambaran lokasi untuk program setting masyarakat. Bapak Suradji menggambarkan tentang kondisi di Desa Gamplong, Ibu Sugiarti menjelaskan tentang gambaran Desa Prambanan, dan Bapak Wisnu menggambarkan tentang kondisi di Desa Srimartani. Bapak Suradji menyampaikan bahwa di Desa Gamplong merupakan Desa Produktif yang tahun lalu merupakan desa binaan dari Lab. Peksos sehingga pada tahun ini Lab. Peksos akan mengadakan Bimbingan Teknis untuk mengembangkan Desa Produktif tersebut. Selanjutnya Bapak Wisnu Wardhana menjelaskan bahwa terdapat karang taruna berprestasi di Desa Srimartani yang sebelumnya telah menjadi binaan Lab. Peksos dan program selanjutnya adalah untuk mengembangkan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) melalui karang taruna. Selain itu, Ibu Sri Sugiarti memberikan tentang kondisi Desa Prambanan yang masih menjadi awal dalam program setting masyarakat. Dari penjelasan setting masyarakat tersebut kita dapat mengetahui bahwa program tersebut merupakan salah satu ranah pemberdayaan masyarakat di Pendidikan Luar Sekolah.

b. Diskusi Kegiatan *Training Need Assesment* (TNA)

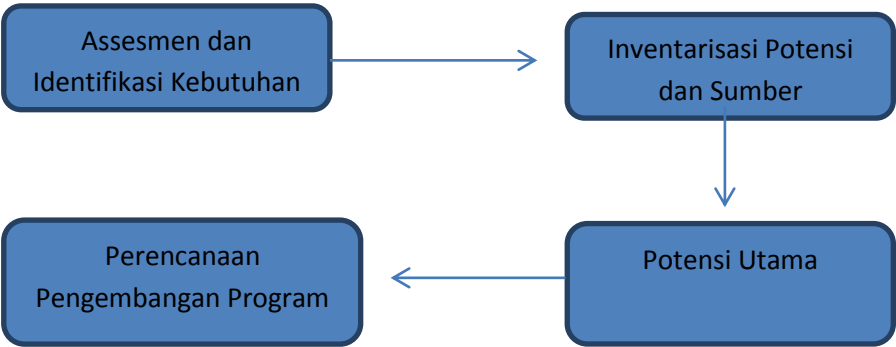
Diskusi dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2015 pada pukul 08.30-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan TNA. *Training Need Assesment* (TNA) merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Dalam menyusun pedoman wawancara kami diberikan gambaran tentang aspek – aspek nya yaitu Method, Money, Man, Market, dan Material (5M).

c. Diskusi Hasil *Training Need Assesment* (TNA)

Diskusi hasil TNA di lakukan di ruang Peksos BBPPKS pada hari Selasa, 18 Agustus 2015, jam 08-00 – 11.00 WIB. Disini kami tiap kelompok melaporkan hasil dari analisis kebutuhan dan identifikasi masalah kami di Prambanan, Gamplong dan Srimartani. Setiap kelompok yang selesai melaporkan hasil TNA nya diadakan sesi tanya jawab dan memberi saran. Selain itu Bapak Prih Wardoyo melakukan revisi terhadap format laporan penyusunan hasil TNA dan tentang langkah – langkah menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Agar program pengembangan yang akan dilakukan benar – benar menjawab kebutuhan dari sasaran.

d. Diskusi tentang Pengembangan Program Setting Masyarakat

Diskusi dilakukan di ruang Lab. Peksos BBPPKS pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 jam 08.00 – 10.00 WIB. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah – langkah dalam pengembangan program. Berikut hasil diskusi hari ini :



“Langkah-langkah pengembangan program”

Setelah kegiatan TNA selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu analisis hasil TNA sehingga dapat membedakan kebutuhan, masalah dan potensi dan sumber yang ada di lokasi program setting masyarakat yang akan dikembangkan. Dari data yang diperoleh dari kegiatan TNA maka dicari potensi utama di lokasi yang akan dikembangkan. Setelah potensi utama terlihat maka menyusun perencanaan program dengan menyusun kurikulum program pengembangan di Desa Gamplong, Desa Prambanan, dan Desa Srimartani.

e. Diskusi Tentang Dinamika Kelompok

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 pada pukul 08.00-09.00 bersama pegawai lab.Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator Bapak Totok, dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan manfaat dinamika kelompok dalam suatu kegiatan diklat. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan mahasiswa magang yang akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan diklat di Veteran. Dinamika Kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan diawal pelaksanaan diklat dengan tujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, memiliki rasa kebersamaan serta kerjasama antar peserta. Dalam diskusi ini, kami diajarkan untuk memandu kegiatan dalam diklat dan permainan, antara lain pembukaan, penyampaian tujuan, yel-yel dan jargon, permainan hormat jepang, permainan tiga pilar, pengenalan, kontrak belajar, dan pemilihan ketua kelas.

f. Diskusi tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan di Lab Peksos, pada tanggal 27 Agustus 2015 tentang cara menarik perhatian peserta, terutama dalam kegiatan diklat. Diskusi ini dipandu oleh Pak Prih, beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

1) Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

2) Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

3) Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

g. Diskusi Tentang Andragogi

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2015 pada pukul 13.00 – 14.00 di Balai Diklat Veteran setelah pelaksanaan PBL (Praktek Belajar Lapangan) pada diklat KUBE angkatan I dan II yang merupakan bagian dari kegiatan diklat. Diskusi dilaksanakan diantara para mahasiswa PPL. Dalam diskusi ini membahas tentang andragogy yaitu belajar orang dewasa. Andragogi adalah ilmu tentang cara belajar orang dewasa. Orang dewasa belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan sesuai dengan pengalaman mereka. Belajar orang dewasa tidak dapat dilakukan seperti cara guru-guru disekolah pada umumnya, namun belajar orang dewasa lebih pada metode diskusi dan curah pendapat.

h. Diskusi Tentang PBL (Praktek Belajar Lapangan)

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 3 September pada pukul 13.00 – 14.00 di Balai Diklat Veteran. PBL merupakan kegiatan praktek lapangan yang harus dilaksanakan oleh peserta. Pihak diklat hanya memberikan fasilitas tempat dan warga masyarakat yang menjadi sasaran dalam pendampingan KUBE. Pada PBL di minggu lalu dilakukan di Desa Gamping, Bantul. Pada pelaksanaan PBL kita dapat mengetahui tentang cara pendampingan KUBE di masyarakat. Metode yang digunakan sama dengan belajar orang dewasa, karena peserta KUBE diwajibkan telah menikah sehingga dianggap menjadi orang dewasa.

i. Diskusi tentang penyusunan laporan akhir kegiatan PPL

Diskusi penyusunan laporan dilakukan pada hari Senin, 07 September 2015 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB di ruang Lab. Peksos. Diskusi ini diikuti oleh 6 pegawai Laboratorium Peksos dan 13 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh pembimbing PPL di BBPPKS yaitu Bapak Prih Wardoyo. Beliau mengingatkan kembali mengenai format laporan akhir sesuai dengan buku panduan PPL UNY. Sistematika laporan PPL sebagai berikut :

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Abstrak	
Bab I	
A. Analisis Situasi	
B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan	
Bab II	
A. Persiapan	
B. Pelaksanaan	
C. Analisis Hasil	
Bab III	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
Daftar Pustaka	
Lampiran	

Setelah itu kami memaparkan agenda kami dalam menyusun laporan. Disini Bapak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang alur berpikir dalam penyusunan laporan yaitu dari belakang ke depan. Yaitu menentukan tujuan akhir terlebih dahulu, setelah itu menentukan langkah dan pembagian kerja. Selain itu Bapak Prih menyampaikan konsep ARM (Alami, Rasakan, Manfaat) dalam memberikan analisis hasil dan refleksi.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

Analisis hasil bertujuan untuk menjelaskan implementasi teori pendidikan luar sekolah yang diperoleh selama perkuliahan dengan kegiatan yang dilaksanakan selama magang. Kemudian refleksi bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang dialami, rasakan, dan manfaat yang didapat mahasiswa selama magang.

1. Analisis Hasil

Dari kegiatan PPL/Magang III PLS UNY dapat diperoleh hasil praksis berupa kesesuaian teori yang telah diperoleh dengan praktek yang telah dilakukan. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran Diklat dan diberikan kesempatan untuk melakukan Dikjartih kepada peserta Diklat

dalam kegiatan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dilakukan pada hari pertama diklat. Dalam kegiatan dinamika kelompok tersebut, mahasiswa telah mengimplementasikan salah satu materi dari mata kuliah Teori Belajar Orang Dewasa. Dalam mata kuliah tersebut dijelaskan bahwa cara belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa belajar dengan menggunakan pendekatan andragogi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa orang dewasa belajar dengan pendekatan andragogi. Teori Knowles tentang andragogi diungkapkan dalam empat hal sederhana, yaitu: konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar. Penerapan salah satu teori Knowles dalam dinamika kelompok adalah konsep diri, dimana dalam pembelajaran orang dewasa mereka dilibatkan dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar dari warga belajar. Pada kegiatan dinamika kelompok peserta diminta untuk menyusun sendiri kontrak belajar yang akan mereka gunakan selama diklat berlangsung.

Selain dalam kegiatan kediklatan, pengalaman juga diperoleh mahasiswa melalui kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang ada di masyarakat berupa *need assessment* sebagai langkah awal sebelum melakukan Bimbingan Teknis, yang merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Lab Peksos di BBPPKS DIY. *Need assessment* yang dilakukan, juga merupakan bagian dari manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Setelah melakukan *need assessment*, pengalaman memberdayakan masyarakat juga diperoleh mahasiswa melalui kegiatan PBL sebagai rangkaian kegiatan Diklat Pendampingan KUBE. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diperoleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Bahwa esensi dari pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih berdaya dan mampu untuk mengembangkan diri dan keluarga.

Sebelum menggelar Bimbingan Teknis di masing-masing wilayah binaan, berangkat dari hasil *need assessment* yang telah dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan Peksos, diperlukan perancangan kurikulum. Kurikulum dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan Bimbingan Teknis. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran di kampus mengenai desain kurikulum pendidikan non formal.

4. Refleksi

Dari setiap kegiatan yang dilakukan, menimbulkan kesan yang mendalam. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menemukan hal-hal

baru yang dapat memberikan pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman konkret di dunia kerja. Sehingga dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai atmosfer dan iklim di dunia kerja, khususnya dunia pendidikan nonformal dan kesejahteraan sosial.

Mahasiswa mendapatkan berbagai hal positif melalui pelibatangannya di dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPPKS DIY, mulai dari menganalisis kebutuhan warga binaan, mendesain kurikulum bimbingan teknis, sampai dengan pada dunia kediklatan. Hal tersebut dapat merangsang potensi yang dimiliki oleh mahasiswa agar dapat berkembang di masyarakat.

Terdapat kesenjangan antara keefektifan waktu dengan beban tugas. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu yang dimiliki kurang optimal. Sehingga mahasiswa menjadi kurang produktif dan terkesan menganggur. Namun dalam setiap waktu luang yang tersedia, mahasiswa gunakan untuk hal-hal yang positif, seperti mengunjungi perpustakaan untuk menggali lebih dalam mengenai dunia kesejahteraan sosial di masyarakat beserta dengan pendidikannya.

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru melalui manajemen Diklat, analisis kebutuhan masyarakat, desain kurikulum bimbingan teknis, dan melakukan proses fasilitasi ketika melakukan praktek di lapangan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam dunia kerja di masa depan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang telah terlaksana yaitu desain program, menghasilkan 3 kurikulum untuk bimbingan teknis di Desa Srimartani, Desa Prambanan dan Desa Gamplong. Dan dari kegiatan manajemen diklat, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dalam menerapkan metode andragogi. Metode tersebut mahasiswa lakukan saat membantu tim Lab. Peksos mengisi materi dinamika kelompok.

Secara garis besar manfaat lain yang mahasiswa dapatkan dari kegiatan PPL yaitu kemampuan *public speaking* yang dimiliki mahasiswa meningkat. Mahasiswa mendapatkan istilah - istilah baru yang berkaitan dengan ilmu ke-PLS-an yang belum didapat di bangku perkuliahan. Selain itu, mahasiswa mendapatkan relasi baru dari kegiatan *Training Need Assesment (TNA)* di masing – masing lokasi setting masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengetahui lebih dalam dan luas tentang dunia kerja di Pendidikan Luar Sekolah. Sehingga mahasiswa menjadi semakin termotivasi dan yakin akan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi ke-PLS-an yang dimiliki.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa diharapkan dapat lebih berperan aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi
 - b. Mahasiswa diharapkan dapat membangun interaksi kepada seluruh pegawai di BBPPKS
 - c. Mahasiswa harus dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal positif
 - d. Agar dapat menganalisis permasalahan yang ada di lapangan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai tugas akhir
2. Untuk LPPMP UNY
 - a. Jangka waktu pelaksanaan PPL di lembaga non kependidikan diberi waktu yang lebih panjang daripada lembaga kependidikan
 - b. Dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga non kependidikan yang lain agar pengalaman mahasiswa dapat lebih beragam
3. Untuk Lembaga

- a. Agar desain kurikulum pengembangan program dapat ditindaklanjuti sebagai acuan dalam bimbingan teknis yang akan dilaksanakan di Desa Srimartani, Desa Gamplong dan Desa Prambanan
- b. Dalam penyelenggaraan diklat agar dapat memperpanjang waktu Praktek Belajar Lapangan (PBL) dan lebih menyiapkan bahan pembelajaran diklat
- c. Pembagian mahasiswa PPL tidak hanya di salah satu bidang namun dibagi ke bidang lain yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa PLS.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: LPPMP UNY

LPPMP UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: LPPMP UNY

LAMPIRAN



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/MAGANG III UNY
TAHUN 2015

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1	Pengembangan Program Karang Taruna “Bangun”						
	Orientasi Lab Peksos	13					13
	Bahas Tuntas Karang Taruna	6					6
	Penyusunan Instrumen TNA (Training Need Assesment)	6					6
	Pengumpulan Data		5				5
	Analisis Data		5				5
	Identifikasi Tugas		6				6
	Penyusunan Desain Program		14				14
2	Manjemen Diklat						

	Pelaksanaan Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE Perkotaan dan Pedesaan	5		40	40		85
3	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik						
	Diskusi	5	5	5	5	5	25
4	Penyusunan Laporan	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	7,5
	Jumlah						172,5

Mengetahui/Menyetujui

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Instruktur

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Drs. Nur Pujianto, M.Si
NIP. 19611208 198803 1 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA
NIP. 19661124 199303 1 003

Dra. Widyaningsih, M.Si
NIP. 19520528 198601 2 001

Vernando Viky Fandi
NIM. 12102244020



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

NAMA LEMBAGA : BBPPKS YOGYAKARTA
ALAMAT LEMBAGA : PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN
PENDAMPING LAPANGAN : Drs. PRIH WARDOYO, MPA
WAKTU PELAKSANAAN : 11 AGUSTUS – 11 SEPTEMBER 2015

NAMA MAHASISWA : VERNANDO VIKY FANDI
NIM : 12102244020
FAKULTAS/ PRODI : FIP/ PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
DOSEN PEMBIMBING : WIDYANINGSIH, M.Si

MINGGU I

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Selasa, 11 Agustus 2015	Penerjunan PPL / Magang III	Pukul 10.00 – 11.00 Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Pekerja Sosial dan Media di Kantor BBPPKS Yogyakarta. Penerjunan PPL / Magang III didampingi oleh Ibu Widyarningsih selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) . Dalam kegiatan ini, DPL menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa selama magang, selanjutnya dari pihak BBPPKS diwakilkan oleh Pak Drs. Prih Wardoyo, MPA menyampaikan peraturan dan ketentuan yang harus ditaati selama magang di BBPPKS.		
		Fixksasi Program PPL/Magang III di BBPPKS	Pukul 11.00 – 12.00 Kemudian fiksasi program Magang yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa selama 1 bulan. Program yang akan dilaksanakan selama magang adalah rancangan Bimtek dan pelaksaan Manajemen Diklat.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Diskusi Tugas Magang	Pukul 13.00 – 14.00 Mahasiswa Magang diberikan fasilitas basecamp bersebelahan dengan Lab Peksos dan Media. Diskusi mengenai tugas magang sehubungan dengan rancangan Bimtek. Program Bimtek (Bimbingan Teknis) akan dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Prambanan, Srimartani, dan Gamplong. Kemudian dalam kegiatan Manajemen Diklat dilakukan di kantor BBPPKS Veteran Kota Yogya.		
		Pembagian Kelompok Kerja	Pukul 14.00 – 16.00 Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk Bimtek dan 2 kelompok untuk manajemen diklat. Untuk manajemen diklat, dibagi tugas lagi untuk		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

			mengamati 5M dalam manajemen yaitu <i>man, money, method, market, dan material</i> .		
2	Rabu, 12 Agustus 2015	Dinamika Kelompok	Pukul 08.00 – 10.00 Kegiatan Dinamika Kelompok didampingi oleh Pak Totok, bertujuan untuk lebih mengeratkan rasa kebersamaan dan persatuan di kelompok. Kemudian dilanjutkan sharing dan motivasi untuk menambah keakraban.		
		Koordinasi Tim Gamplong (menyimak)	Pukul 10.00 – 12.00 Koordinasi tim Gamplong didampingi oleh Pak Suraji dan Pak Totok. Penjelasan mengenai Pengembangan Desa Wisata Gamplong menjadi Desa Wisata Produktif, dengan sasaran bimtek adalah ibu-ibu, kemudian mahasiswa magang ditugasi untuk membuat instrumen need assesment.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Diskusi Kelompok Prambanan	Pukul 13.00 - 15.00 Diskusi kelompok Prambanan di Lab Peksos membahas hal-hal apa saja yang akan dicantumkan dalam instrumen need assesment.		
		Menyusun Instrumen Analisis Kebutuhan	Pukul 15.00 – 16.00 Menyusun Instrument analisis kebutuhan, meliputi hambatan yang dihadapi, keinginan akan pelatihan, dan potensi wilayah Gamplong. Dari hasil penyusunan instrument, terdapat 12 pertanyaan untuk need assesment.		
3	Kamis, 13 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 08.30 Briefing dilakukan oleh Pak Drs. Prih Wardoyo, M.PA, menyampaikan beberapa hal terkait dengan Bimtek dan Persiapan diklat di veteran. Mahasiswa ditugasi untuk mengamati, melakukan wawancara, dan membantu diklat hari terakhir di BBPPKS Veteran. Wawancara dapat dilakukan dengan instrumen tentang 5M yang telah dibuat.		
		Diskusi TNA	Pukul 08.30 – 10.00 Diskusi mengenai cara membuat instrument need assesment. Menyusun instrumen menggunakan aspek 5M (<i>man, money, method, market, dan material</i>).		
		Konsultasi	Pukul 10.00 – 10.30		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

		Instrumen	Konsultasi instrumen need assesment kepada A. Wisnu Wardhana, SH, selaku peksos pendamping lapangan Desa Srimartani.		
		Koordinasi Kegiatan Need Assesment Karang Taruna “Bangun” di desa Srimartani	Pukul 10.30 – 11.30 Mendengarkan penjelasan oleh peksos A. Wisnu Wardhana, SH, mengenai organisasi karang taruna secara umum.		
		Persiapan Diklat di BBPPKS Veteran	Pukul 11.30 – 12.00 Koordinasi persiapan diklat di kantor BBPPKS Veteran. Dan pembagian tugas mahasiswa saat membantu diklat.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Pendampingan Diklat PKH KUBE di Kantor Veteran	Pukul 13.00 – 16.00 Pendampingan diklat PKH KUBE perkotaan. Mahasiswa melakukan wawancara mengenai aspek sasaran program Diklat dan aspek keuangan, wawancara dilakukan dengan bapak Joko Wiweko Karyadi, M.Pd selaku Widyaiswara/Fasilitator Ali M. Simamora, SE, MM selaku Kasubag Keuangan di BBPPKS. Wawancara mengenai sasaran utama, kriteria, sasaran lain, jangkauan sasaran, dan kuota/batasan jumlah peserta serta sumber keuangan pelaksanaan diklat, pendapatan yang diterima oleh narasumber, dll.		
4	Jumat, 14 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 09.00 Briefing yang dipandu oleh bapak Drs. Prih Wardoyo, MPA, pemantapan instrumen need assesment tiap kelompok. Briefing diakhiri dengan berangkatnya kelompok Gamplong ke lapangan, disusul kelompok Srimartani berangkat kelapangan pada sore hari pukul 14.00 dan kelompok Prambanan yang akan melaksanakan need assesment pada hari Selasa.		
		Menyiapkan Administrasi untuk Pertemuan Karang Taruna	Pukul 09.00 – 11.00 Menyiapkan administrasi seperti daftar hadir untuk Karang Taruna dan mengambil surat tugas di Kabag TU.		
		Mencetak Instrumen	Pukul 11.00 – 11.30		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

			Mencetak instrumen		
		ISHOMA	Pukul 11.30 – 13.00		
		Persiapan ke Dusun Srimartani	Pukul 13.30 – 14.30 Persiapan berangkat ke Desa Srimartani dengan persiapan ganti baju dan perjalanan menuju Balai Desa Srimartani kurang lebih selama satu jam.		
		Melaksanakan Need Assesment di Balai Desa Srimartani	Pukul 14.30 – 16.30 Need Assesment yang dihadiri oleh dua Peksos dari BBPPKS, empat mahasiswa PPL/Magang III UNY dan pengurus, anggota Karang Taruna “Bangun”. Mahasiswa yang menghadiri Need Assesment adalah Vernando Viky Fandi, Erma Kusumawardhani, Anida Lutfia, dan Nuvia Ulfah. Masing-masing mahasiswa ikut berkontribusi mengajukan pertanyaan berkembang sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.		

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si.
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA
NIP 19661124 199303 1 003

Vernando Viky Fandi
NIM 12102244020



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

MINGGU II

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 17 Agustus 2015	Upacara Kemerdekaan RI ke 70	Pukul 07.00 – 08.30 Upacara dalam rangka memperingati HUT ke 70 Kemerdekaan RI di kantor BBPPKS Purwomartani. Dihadiri oleh seluruh pejabat dan staff BBPPKS. Dalam amanat pembina upacara menyampaikan pesan dari Gubernur Yogyakarta.		
2	Selasa, 18 Agustus 2015	Briefing dan Pelaporan Pelaksanaan Need Assesment	Pukul 08.00 – 11.00 Briefing yang dipandu oleh A. Wisnu Wardhana, SH, dan Totok Sumardianto, S.ST mengenai hasil pelaksanaan need assesment di Srimartani dan Gamplong. Kelompok Srimartani mendapatkan data tentang masalah yang dihadapi, acara yang akan diadakan, data PMKS didalam profil Karang taruna “Bangun”. Sedangkan kelompok Gamplong dengan hasil need assesment potesni yang ada di Dusun Gamplong I seperti ketela pohon, pisang dan bahan untuk membuat kerajinan tenun.		
		Menyusun Laporan Assesment	Pukul 11.00 – 12.00 Diskusi untuk penyusunan laporan Assesment kelompok Srimartani, penyusunan laporan yang dibagi tugas per individu agar lebih produktif dan efektif.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Melanjutkan Menyusun Laporan Assesment	Pukul 13.00 – 16.00 Melanjutkan penyusunan laporan Assesment sesuai dengan pembagian tugas sebelumnya.		
3	Rabu, 19 Agustus 2015	Briefing dan Temu Bahas Need Assesment Kelompok Prambanan, Srimartani dan	Pukul 08.00 – 10.30 Briefing dipimpin oleh bapak Drs. Prih Wardoyo, MPA, mengulas hasil need assesment kelompok Srimartani, Gamplong dan menyimak hasil need assesment kelompok Prambanan yang dilakukan hari Selasa di SD Boko Harjo mengenai pemenuhan hak-hak anak.		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

		Gamplong			
		Monitoring DPL Kampus	Pukul 10.30 – 12.30 Monitoring dilakukan oleh ibu Widiyaningsih, M.Si menanyakan kabar, kesan-kesan selama melakukan PPL/Magang III di BBPPKS kepada setiap mahasiswa. Mengingatkan perilaku dan kedisiplinan yang harus dipatuhi mahasiswa selama berada magang.		
		ISHOMA	Pukul 12.30 – 13.00		
		Revisi Laporan Assesment	Pukul 13.00 – 16.00 Memperbaiki laporan need assesment kelompok Srimartani yang telah direvisi oleh A. Wisnu Wardhana, SH.		
4	Kamis, 20 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.00		
		Presentasi Laporan Hasil Revisi	Pukul 10.00 – 12.00 Presentasi laporan kelompok hasil revisi perindividu kepada bapak Drs. Prih Wardoyo, MPA. Kelompok Srimartani memaparkan mengenai potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang ada didesa tersebut.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Pengumpulan Laporan	Pukul 13.00 – 13.15 Mengeprint, menjilid dan mengumpulkannya.		
		Evaluasi Kelompok	Pukul 13.15 – 16.00 Mengevaluasi kegiatan need assesment di Karang Taruna “Bangun”. Hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan.		
5	Jumat, 21 Agustus 2015	Briefing	Pukul 08.00 – 10.00 Pembagian kelompok untuk manajemen diklat dan pemberian wawasan mengenai diklat yang akan dilaksanakan.		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

		Membuat Desain Program	Pukul 10.00 – 12.00 Membuat desain program Bimtek untuk karang taruna “Bangun” Srimartani, pembuatan rancangan desain dilakukan dipergustakaan sambil mencari referensi mengenai manajemen UKS.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Membuat Pedoman Diklat	Pukul 13.00 – 15.00 Membuat pedoman diklat sebagai acuan pelaksanaan pendampingan diklat KUBE pedesaan. Pedoman tersebut terdiri 5M (<i>man, money, method, market, dan material</i>).		
		Menyusun Laporan PPL Bab I	Pukul 15.00 – 16.00 Mencari gambaran umum mengenai lembaga BBPPKS, struktur lembaga, program kerja dari BBPPKS.		

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si.
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA
NIP 19661124 199303 1 003

Vernando Viky Fandi
NIM 12102244020



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

MINGGU III

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 24 Agustus 2015	Briefing Persiapan Diklat Veteran	Pukul 08.00-09.00 Pengarahan oleh Bapak Drs. Prih Wardoyo, MPA dan Tim Lab Peksos		
		Pembagian Kelas dan Tugas Diklat	Pukul 09.00-10.00 Kami di bagi menjadi 2 kelompok dan pembagian tugas untuk pendampingan kelas, co-fasilitator dan panitia agar dalam pelaksanaan diklat kami memiliki tugas masing-masing.		
		Latihan Dinamika Kelompok	Pukul 10.00-12.00 Latihan sebelum dilaksanakannya Dinamika Kelompok oleh Bapak Drs. Prih Wardoyo, MPA, Bapak Totok, Bapak Suraji dan Bapak Sangadi, agar sebelum melakukan DK di balai diklat sudah ada gambaran.		
		Pembukaan Diklat dan Pengarahan Program	Pukul 13.00-14.00 Pendampingan Kelas di Aula Pembukaan KUBE Pedesaan serta pengarahan dari ketua diklat yaitu Bapak Sudiro dan Ibu Ening tentang peraturan yang harus di taati selama diklat berlangsung.		
		Pre Test	Pukul 14.00-15.00 Di berikan tes oleh Tim Evaluasi kepada peserta diklat untuk mengetahui pengetahuan peserta agar dalam menyampaikan materi diklat dapat membantu peserta.		
		Dinamika Kelompok	Pukul 15.00 - 16.30 Dinamika Kelompok yang di Pemandu oleh Bapak Sangadi dan Bapak Totok selaku Pendamping DK dan selanjutnya di bagi pada setiap sesi yaitu Dwi Mulyaningsih, Umi Oka Irfayanti, Nuvia Ulfah, Gus Malik, Vernando Viky Fandi, Rizki Ainul Imud Islamiah. Dinamika Kelompok merupakan		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

			kegiatan dengan tujuan agar anggota kelompok mengenal satu sama lain sebelum nanti pada akhirnya menjadi satu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berisikan beberapa permainan dan juga penentuan kontrak belajar dan pemilihan ketua serta sekretaris kelas.		
2	Selasa, 25 Agustus 2015	Briefing	Pukul 07.30 - 08.00 Briefing Kelompok PPL sebelum pelaksanaan Diklat di mulai dengan saling membagi tugas yang telah di tentukan.		
		Pelaksanaan Diklat Pendamping KUBE	Pukul 08.00 - 09.00 Pembukaan yang di sampaikan oleh Ibu Suryak selaku Bidang Kepala Diklat dan mahasiswa melakukan pendampingan di Aula.		
		Materi KUBE	Pukul 09.00 - 16.30 Materi Pendampingan KUBE yang di sampaikan oleh Ibu Sarwad dari Kantor Kementrian Sosial Pusat.		
3	Rabu, 26 Agustus 2015	Briefing	Pukul 07.15 - 07.30 Review materi oleh peserta apa saja materi yang telah di sampaikan pada hari sebelumnya, agar materi yang telah di sampaikan dapat di pahami.		
		Pelaksanaan Diklat Pendamping KUBE	Pukul 07.30 - 18.00 Materi Pendampingan diklat oleh Widyaiswara yaitu Ibu Supartini dan Bapak Buchory secara bergantian, mahasiswa yang menjadi pendamping dan co-fasilitator didalam kelas, di minta untuk memberikan role play, membantu menyiapkan kertas planno, spidol dan dokumentasi.		
4	Kamis, 27 Agustus 2015	Briefing	Pukul 07.15 - 07.30 Review materi oleh peserta apa saja materi yang telah di sampaikan pada hari sebelumnya, agar materi yang telah di sampaikan dapat di pahami		
		Pelaksanaan Diklat	Pukul 07.30 - 15.00		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

		Pendamping KUBE	Materi yang di sampaikan oleh Widyaiswara yaitu Bapak Buchory bagaimana cara memberikan pencatatan dan pelaporan di web dan peserta di buat kelompok agar lebih mudh dalam pemahaman materi melalui laptop masing-masing.		
			Pukul 15.00 - 16.00 Pengarahan PBL oleh Bapak Sudiro dan Ibu Ening tentang Pelaksanaan PBL di Ambar Ketawang, Gamping, Sleman, tentang pembagian kelompok peserta dan lokasi kegiatan yang akan di lakukan.		
		Purna Test	Pukul 16.00 - 16.45 Purna Test oleh Tim Evaluasi yang di berikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mendapatkan materi yang telah di berikan selama diklat, dan kami membantu dalam proses pendampingan.		
5	Jum'at, 28 Agustus 2015	Pelaksanaan PBL	Pukul 08.00 - 12.00 Pelaksanaan PBL yang di laksanakan di Depok, Ambar Ketawang, Gamping, Sleman bersama pembimbing Bapak Purnamasidi dan pendamping Bapak Sudira serta 2 mahasiswa PPL (Vernando Viky Fandi dan Umi Oka Irfayanti) serta 13 peserta diklat angkatan II kelompok 3.		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Evaluasi Penyelenggaraan	Pukul 13.30 - 14.15 Evaluasi oleh Tim Evluasi bagaimana proses penyelenggaraan yang telah di laksanakan oleh Balai Diklat, sehingga dapat menjadi evaluasi untuk kegiatan yang akan di laksanakan kembali dan kami membantu dalam merekap data dari evaluasi yang di berikan peserta.		
		Penyelesaian Laporan PBL	Pukul 14.45 - 16.00 Penyelesaian Laporan PBL oleh peserta diklat yang akan di		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

			berikan kepada panitia sebelum penutupan diklat.		
		Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia dan Penutupan	Pukul 16.00 - 17.00 Di sampaikan oleh Ka Badiklit dan harapannya peserta diklat dapat menjadi pendamping KUBE di masyarakat sekitarnya serta mahasiswa membantu dalam membagikan sertifikat.		

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si.
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA
NIP 19661124 199303 1 003

Vernando Viky Fandi
NIM 12102244020



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

MINGGU IV

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 31 Agustus 2015	Pendaftaran Peserta	Pukul 08.00 – 12.00		
		ISHOMA	Pukul 12.00 – 13.00		
		Pengarahan Program	Pukul 13.00 – 13.45 Kegiatan pengerahan program dipandu oleh Ibu Ening S untuk angkatan III, Bapak Ali M untuk angkatan IV dan Bapak Sudira untuk angkatan V. Kegiatan ini berisi tentang penjabaran kegiatan yang akan dilakukan selama mengikuti Kegiatan Diklat. Kegiatan diikuti oleh semua peserta Diklat dan dilakukan di Aula. Kegiatan ini juga berisikan pembagian kelompok yang dibagi berdasarkan angkatan yaitu Angkatan III, IV dan V.		
		Pra Test	Pukul 13.45 – 14.30 Pra tes diikuti oleh semua peserta Diklat Pemantapan Pendampingan KUBE. Butir soal test sudah disediakan oleh pihak panitia. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta Diklat sebelum mengikuti pemantapan Pendamping KUBE		
		Dinamika Kelompok	Pukul 14.30 – 16.30 Dinamika Kelompok yang di Pemandu oleh Bapak Totok selaku Pendamping DK dan selanjutnya di bagi pada setiap sesi yaitu Dwi Mulyaningsih, Umi Oka Irfayanti, dan Vernando Viky Fandi. Dinamika Kelompok merupakan kegiatan dengan tujuan agar anggota kelompok mengenal satu sama lain sebelum nanti pada akhirnya menjadi satu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini berisikan beberapa permainan dan juga penentuan kontrak belajar dan pemilihan ketua serta sekertaris kelas.		
2	Selasa, 1 September 2015	Pembukaan	Pukul 07.30 – 08.15 Pembukaan dilakukan oleh Ka. BBPPKS Bapak Drs. Nur Pujiyanto,		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

			M.Si dan diikuti oleh semua peserta Diklat yang bertempat di aula BBPPKS Veteran.		
		Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia	Pukul 08.15 – 10.30 Pemateri untuk Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Pusat diisi dari Kementrian Sosial Pusat Ibu Sarwad.		
		Kelompok Usaha Bersama	Pukul 10.45 – 18.00 Materi Kelompok Usaha Bersama berisikan tentang apa itu KUBE serta kebijakan – kebijakan yang menyangkut tentang KUBE. Materi ini dibagi menjadi 2 sesi. Materi pada sesi pertama diikuti oleh semua peserta Diklat yang bertempat di aula BBPPKS Veteran yang disampaikan oleh Ibu Sarwad dan materi sesi kedua Diklat KUBE Angkatan IV disampaikan oleh Bapak Charles.		
3	Rabu, 2 September 2015	Review	Pukul 07.15 – 07.30 Review didampingi oleh mahasiswa magang. Peserta diminta untuk menyampaikan materi apa yang paling diingat dari kegiatan hari sebelumnya. Kegiatan review disampaikan oleh ketua kelas.		
		Pendampingan KUBE	Pukul 07.30 – 18.00 Materi disampaikan oleh Widyaiswara dari BBPPKS Regional III yaitu Bapak Buchory, Ibu Siti Mulyani dan Bapak Joko Sulistyو. Materi berisikan seputar KUBE.		
4	Kamis, 3 September 2015	Pencatatan dan Pelaporan	Pukul 08.00 – 11.00 Materi yang disampaikan oleh Widyaiswara yaitu Bapak Buchory bagaimana cara memberikan pencatatan dan pelaporan di web dan peserta di buat kelompok agar lebih mudh dalam pemahaman materi melalui laptop masing-masing.		
		Pengarahan BPL	Pukul 08.00-12.00 Pengarahan PBL yang akan dilakukan di kecamatan Sentolo Kulon Progo diberikan oleh Bapak Sudiro dan Ibu Ening. Pengarahan yang dilakukan sekaligus pembagian kelompok PBL.		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

		Monitoring dan Evaluasi	Pukul 13.00 – 16.00 Kegiatan purna test bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pendamping KUBE dan Pengarahan PBL berisikan pembagian ATK serta kelompok. Materi monitoring dan evaluasi ini di isi oleh Bapak Joko Sulistyo.		
--	--	----------------------------	--	--	--

Yogyakarta, 4 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widyaningsih, M.Si.
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA
NIP 19661124 199303 1 003

Vernando Viky Fandi
NIM 12102244020



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

MINGGU V

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 7 September 2015	Briefing tentang Pembuatan Laporan Akhir Magang III	Pukul 08.00 – 09.30 Breifing dipandu oleh Pak Prih Wardoyo, beliau menyampaikan tentang laporan yang harus dibuat oleh mahasiswa PPL selama mengikuti manajemen diklat dan desain bimtek. Laporan tersebut akan diserahkan pada saat penarikan PPL.		
		Penyusunan Laporan Akhir	Pukul 09.30 – 16.00 Menyusun laporan akhir PPL dan merevisi laporan manajemen Diklat KUBE serta membuat laporan mingguan I – III.		
2	Selasa, 8 September 2015	Penyusunan Laporan Akhir	Pukul 09.00 – 16.00 Melanjutkan penyusunan laporan akhir PPL dan merevisi bab I pendahuluan laporan yang telah dikoreksi oleh Ibu Tatik selaku Kasie TU, serta membuat laporan mingguan IV dan V.		
3	Rabu, 9 September 2015	Penyusunan Laporan Akhir	Pukul 08.00 – 10.00 Melanjutkan penyusunan laporan akhir PPL dan membuat laporan mingguan.		
		Membantu Administrasi di Subbag Keuangan	Pukul 10.00 – 16.00 Membantu rekapitulasi uang transportasi peserta Diklat KUBE serta rekapitulasi data peserta Diklat KUBE Perdesaan Angkatan I, II, III, IV, dan V		
		Konsultasi Laporan	Pukul 22.30 Konsultasi Laporan Magang III/ PPL		
4	Kamis, 10 September 2015	Merevisi Laporan Akhir	Pukul 10.00 – 13.00 Merevisi kekurangan laporan, seperti Abstrak, penambahan narasi sebelum memasuki setiap sub-bab, penomoran disetiap sub-bab, kesimpulan dan penambahan rekomendasi.		
		Perpisahan dengan Pegawai Laboratorium Pekerja Sosial	Pukul 13.00 – 16.00 Bertempat di Sendang Ayu, perpisahan dikemas dalam bentuk makan siang yang dilanjutkan dengan sharing dan penyampaian		



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk Mahasiswa

5	Jum'at, 11 September 2015		kesan pesan dari setiap mahasiswa.		
		Melanjutkan Revisi Laporan Akhir	Pukul 16.00 – 19.30 Menyelesaikan Laporan Akhir PPL hingga selesai.		
		Mencetak Laporan	Pukul 19.30 – 20.30 Mengeprint, Menjilid		
		Senam Sehat	Pukul 08.00 – 09.00 Mahasiswa Magang III / PPL UNY beserta dengan seluruh Karyawan/Pegawai BBPPKS melaksanakan senam. Senam dihadiri sejumlah 45 orang.		
		Persiapan Penarikan	Pukul 09.00 – 11.30 Menyiapkan Laporan dalam bentuk print out, lembar penilaian.		
		ISHOMA	Pukul 11.30 – 13.00		
		Penarikan oleh Ibu Widiyaningsih selaku DPL PPL	Pukul 13.00 – selesai. Penarikan mahasiswa PPL oleh DPL Jurusan dari BBPPKS yang telah menyelesaikan praktek magangnya selama lima minggu.		

Yogyakarta, 11 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Instruktur

Mahasiswa

Dra. Widiyaningsih, M.Si.
NIP 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, MPA
NIP 19661124 199303 1 003

Vernando Viky Fandi
NIM 12102244020

INSTRUMEN

Training Need Assesment (TNA) Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani

1. MAN (all)

- Bagaimana kinerja anggota, sebelum dan sesudah ?
- Adakah perubahan struktur ?
- Adakah perubahan jumlah anggota ?
- Kendala apa saja, dalam organisasi ?
- Bagaimana cara mendukung atau mensuport para anggota ?
- Apa saja, bagaimana, dan manfaat pendamping dalam organisasi tersebut ?
- Bagaimana mempertahankan juara ?

2. METODE (via)

- Apakah metode yang digunakan dalam pendampingan tersebut ?
- Apa saja kendala dalam metode yang dilakukan ?
- Efektif atau tidak metode yang dilakukan ?
- Adakah metode lain ? (antisipasi)
- Adakah perubahan metode ?

3. MATERIAL (anida)

- Sarpras apa saja yang di sediakan ?
- Kebermanfaatan dari materi dalam penerapannya ?
- Kesesuaian materi dengan kebutuhan ?
- Adakah kendala dalam sarpras ?
- Bagaiman solusi dalam memecahkan masalah tersebut ?

4. MONEY (erma)

- Dari mana saja sumber dana ?
- Digunakan untuk apa saja dana tersebut ?
- Apakah dana sudah mencukupi ?
- Kendala apa saja yang di hadapi dalam dana tersebut ?
- Bagaiman solusinya ?

5. MARKET (vandi)

- Siapakah sasaran utama ?
- Adakah kriteria ?
- Adakah sasaran lain ?
- Jangkauan sasaran ?
- Adakah batasan atau kuota ?
- Adakah reward atau penghargaan dari desa setempat ?

LAPORAN KUNJUNGAN LAPANGAN PENGEMBANGAN UKS

KARANG TARUNA “BANGUN”

I. Nama Kegiatan : Assesmen dan Identifikasi Kebutuhan Pengembangan UKS Karang Taruna “BANGUN” Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul Laboratorium Praktikum Profesi Pekerjaan Sosial Setting Masyarakat BBPPKS Yogyakarta

II. Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2015

III. Waktu : 15.00 – 16.30 WIB

IV. Peserta :

- 4 Mahasiswa, yaitu:
 1. Anida Lutfia
 2. Nuvia Ulfah
 3. Erma Kusumawardani
 4. Vernando Viky Fandi
- 2 Pekerja Sosial, yaitu:
 1. A. Wisnu Wardhana, S.H
 2. Sangadi, AKS

dan 14 Anggota Karang Taruna (terlampir)

V. Persiapan

Sebelum need assesment dilakukan, mahasiswa membuat instrumen berupa pedoman wawancara untuk menunjang terlaksananya kegiatan need assesment. Setelah instrumen telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan bapak Wisnu Wardhana. Selain instrumen, alat dokumentasi yang disiapkan berupa kamera. Setelah itu kami berangkat ke lokasi selama 30 menit. Setelah tiba disana, disambut baik oleh ketua dan jajaran Karang Taruna “Bangun” Srimartani. Di lanjutkan dengan membicarakan perkembangan UKS di desa tersebut dengan menanyakan pertanyaan sesuai instrumen yang telah kami buat, dalam proses need assesment kami dan pekerja sosial, juga menanggapi usulan – usulan yang disampaikan oleh beberapa anggota karang taruna. Agar kedepannya dapat di reliasisasikan oleh pekerja sosial dengan karang taruna “Bangun” Srimatani, Piyungan, Bantul.

VI. Hasil Kegiatan:

1. Bapak Wisnu Wardhana, Bapak Sangadi dan mahasiswa magang UNY disambut dengan baik oleh Ketua Karang Taruna Bapak Nur Abadi

S.Ag beserta pengurus dan anggota karang taruna “Bangun”. Pertemuan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Srimartani yang beralamatkan Komplek balai desa srimartni, Jl. Piyungan – Prambanan km. 1,4, Srimartani, Piyungan, Bantul 55792. Tujuan dilaksanakannya pertemuan ini guna membahas tentang identifikasi kebutuhan pengembangan UKS karang taruna “Bangun” di Desa Srimartani.

2. PROFIL KARANG TARUNA “BANGUN”

Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani sebagai lembaga maupun organisasi yang bergerak dibidang pembangunan kesejahteraan sosial menunjukkan peranan dan fungsinya secara optimal. Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa Srimartani dengan mengoptimalkan tujuh seksi dan tiga UPT (Unit Pelaksana Teknis) untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada di desa Srimartani khususnya dalam pengembangan kegiatan kepemudaan. Munculnya tujuh seksi dan tiga UPT ini mengacu kepada Pedoman Teknis Karang Taruna namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan di Desa Srimartani. Tujuh seksi tersebut antara lain seksi pendidikan dan pelatihan, seksi pengabdian masyarakat, seksi koperasi dan usaha ekonomi produktif, seksi kerohanian dan bina mental, seksi olahraga dan budaya, seksi lingkungan hidup dan pariwisata, seksi hubungan masyarakat dan kemitraan. Sedangkan untuk 3 UPT yang ada di karang taruna “Bangun” yaitu Srimartani FC, Radio Komunitas Srimartani FM dan PIKR (Pusat dan Informasi Konseling Remaja) dan Relawan Srimartani Cepat Tanggap (RESPECT).

Berikut ini daftar karang taruna unit Desa Srimartani :

No	Unit	Unit Kerja
1.	Unit Mandungan	PedukuhanMandungan
2.	Unit Piyungan	PedukuhanPiyungan
3.	Unit PosPiyungan	PedukuhanPosPiyungan
4.	Unit WanujoyoLor	PedukuhanWanujoyoLor
5.	Unit WanujoyoKidul	PedukuhanWanujoyoKidul

6.	Unit Munggur	PedukuhanMunggur
7.	Unit Mutihan	PedukuhanMutihan
8.	Unit Daraman	PedukuhanDaraman
9.	Unit Kwasen	PedukuhanKwasen
10.	Unit Mojosari	PedukuhanMojosari
11.	Unit Kembangsari	PedukuhanKembangsari
12.	Unit Petir	PedukuhanPetir
13.	Unit Sanansari	PedukuhanSanansari
14.	Unit Bulusari	PedukuhanBulusari
15.	Unit Rejosari	PedukuhanRejosari
16.	Unit Kemloko	PedukuhanKemloko
17.	Unit Umbulsari	PedukuhanUmbulsari

3. PENGEMBANGAN UKS

Dalam pelaksanaan program – program nya pengurus karang taruna “Bangun” telah melakukan pendataan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) terhadap warga di desa Srimartani. Data PMKS dan PSKS sudah ada dalam bentuk hard maupun soft file. Terdapat 27 PMKS yang belum terinci wilayah nya permasalahan sosial yang menonjol di desa. Permasalahan sosial yang ada antara lain yaitu semakin sempitnya lapangan kerja sehingga banyak pengangguran, banyaknya anak-anak putus sekolah, dan munculnya gejala-gejala kenakalan remaja.

Lalu dalam menangani PMKS yang ada di Desa Srimartani kegiatan yang sudah dilakukan oleh karang taruna adalah bantuan dari Rotary Club dan Sejimpit Peduli Sesama. Dua kegiatan tersebut bersifat insidental. Program Rotary Club merupakan program bantuan pemberian 2 ekor kambing kepada tiap PMKS. Program ini bekerjasama dengan pemerintah Taiwan. Sedangkan program sejimpit peduli sesama merupakan program pemberian bantuan beras kepada

PMKS yang dilakukan oleh karang taruna unit Piyungan. Kegiatan yang sudah terealisasi yaitu 20 kg beras untuk 7 PMKS. Selain itu, budidaya lele dengan media buis beton dan usaha kuliner Karang Taruna Bangun Desa Srimartani” berupa lesehan Jogja Istimewa “Bariklana” (Sepesial Menu Rica-Rica Mentok) merupakan usaha ekonomi produktif sebagai salah satu program yang dilakukan Karang Taruna untuk memberdayakan PMKS.

4. PERMASALAHAN

Seperti yang telah dijelaskan diatas permasalahan sosial di Desa Srimartani secara umum antara lain yaitu semakin sempitnya lapangan kerja sehingga banyak pengangguran, banyaknya anak-anak putus sekolah, dan munculnya gejala-gejala kenakalan remaja.

Selain permasalahan sosial di Desa Srimartani, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi karang taruna “Bangun” dalam penanganan UKS yaitu kurangnya SDM yang profesional, Finansial, dan Kemitraan (Jaringan). Selain itu kurangnya sinergi substansi kegiatan dengan program pemerintahan.

SDM yang belum profesional dipengaruhi karena pengurus maupun anggota karang taruna tidak hanya terfokus di kegiatan karang taruna. Mereka memiliki pekerjaan masing – masing. Finansial dan mitra yang kurang tetapi karena juga dari SDM yang belum terfokus tersebut dan belum berusaha untuk menjalin kerja sama dengan instansi maupun lembaga lain.

5. POTENSI

Potensi desa Srimartani untuk mendukung peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Srimartani sangatlah beragam. Potensi tersebut antara lain adalah :

1. Keadaan tanah di Desa Srimartani 60% adalah lereng perbukitan dan dibuat terasering dan ditanami oleh tanaman keras.sedangkan 40% adalah sawah yang sangat subur ditunjang oleh sistem pengairan yang selama ini dikelola oleh PJA Desa Srimarrtani.
2. Sumber daya manusia yang aktif mempunyai kemampuan dan kemauan yang tinggi untuk mengolah lahan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.

- Partisipasi masyarakat yang aktif dan pemikiran yang positif untuk melaksanakan dan mengembangkan pembangunan.
- Transportasi yang lancar ditunjang oleh perkerasan jalan sampai di dusun – dusun sehingga pemasaran produk yang dihasilkan masyarakat. Desa Srimartani baik hasil pertanian maupun hasil kerajinan dapat dipasarkan dengan baik.

Berikut ini data PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) di Desa Srimartani :

No	Nama Lembaga/PSKS	Koordinator/Ketua
1	Karang Taruna	Nur Abadi, S.Ag
2	PKK	Hj. Siti Amronah S.Pd
3	LPMD	H. Kasimin
4	BPD	Seno Hadi, S.Pd
5	PSM	Toha Maksum
6	TKSK	Ufi Rahmawati
7	YAPITU	H.Nur Rohadi
8	PKBM MARTANI	A. Yani, S.IP
9	P3A	H.Suraji, BA
10	GAPOKTAN	MUNAWAN
11	BKM BAROKAH	Hj.Sudarmi, BA
12	PANDU (Paguyuban Dukuh)	Sauji Alex

VII. KESIMPULAN

Dari data pengamatan dan masukan dari warga yang kami lakukan, kebutuhan yang dilakukan dalam upaya penanganan UKS yaitu dengan mengadakan Gebyar Karang Taruna “Bangun” dalam memperingati bulan Bhakti dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut : jalan sehat dan senam massal. Rencana kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan September. Selain itu dalam gebyar tersebut di sisipi dengan sarasehan yang

memberikan santunan kepada PMKS. Kegiatan tersebut juga salah satu langkah untuk menarik perhatian pemerintah sehingga dapat bekerjasama dengan pemerintah dan tidak menutup kemungkinan dengan instansi/lembaga lain.

VIII. TINDAK LANJUT

Berdasarkan pertemuan yang kami lakukan dengan karang taruna “Bangun” untuk meningkatkan kualitas karang taruna “Bangun” dalam pengembangan UKS (Unit Kesejahteraan Sosial) yaitu disepakati dengan melakukan bimbingan teknis tentang penguatan SDM di karang taruna “Bangun” oleh BBPPKS.

Mengetahui,
Pendamping Lapangan

A.Wisnu Wardhana, S.H

Lampiran



RENCANA DESIGN PROGRAM PENGEMBANGAN UKS DI KARANG
TARUNA “BANGUN” DESA SRIMARTANI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari berbagai masalah sosial. Salah satu masalah sosial yang masih dibicarakan di berbagai lapisan masyarakat yaitu kemiskinan. Dalam pendekatan pada masalah sosial, yang pertama kemiskinan merupakan akibat dari sifat malas, kurangnya kemampuan intelektual, kelemahan fisik, kurangnya ketrampilan, dan rendahnya kemampuan untuk menanggapi persoalan di sekitarnya. Pandangan ini memasukkan faktor individual lain yang berupa adopsi budaya kemiskinan dan rendahnya need for achievement sebagai faktor penyebab kemiskinan. Yang kedua lebih melihat masyarakat termasuk sistem dan strukturnya sebagai penyebab masalah kemiskinan. Misalnya kondisi sosial yang menyebabkan adanya ketimpangan, baik ketimpangan antara desa dan kota, antarlapisan masyarakat termasuk antarjenis kelamin (Hardiman and Midgley, 1982:51). Dari permasalahan sosial tersebut dapat diketahui bahwa dalam kehidupan yang menjadi dambaan masyarakat adalah kondisi yang sejahtera. Dengan demikian, kondisi yang menunjukkan adanya taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama usaha perbaikan dalam rangka perwujudan kondisi yang sejahtera. Maka dari itu kemiskinan dapat menjadi inspirasi bagi tindakan perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data BPS pada Agustus 2011, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36% dari jumlah penduduk Indonesia. Di Indonesia, walaupun dalam beberapa peraturan sebetulnya mengamanatkan agar negara dapat menjamin kesejahteraan sosial warganya pada level pemenuhan, kebutuhan dasar akan tetapi saat ini kondisi negara jelas belum memungkinkan. Oleh sebab itu, paling realistis bagi kondisi Indonesia saat ini adalah bahwa perwujudan kesejahteraan sosial bukan semata – mata menjadi tanggung jawab negara melainkan tanggung jawab bersama antara negara, masyarakat, dan swasta. Secara normatif hal tersebut juga disesuaikan dengan apa yang dirumuskan dalam Undang Undang Kesejahteraan Sosial. Dengan demikian, pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial menyertakan seluruh potensi yang ada dalam masyarakat. Peranan berbagai

komponen bangsa sangat diperlukan. Termasuk peranan para generasi muda yang merupakan penerus dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan tidak bermanfaat dan tidak berarti secara maksimal jika tidak dilaksanakan secara berkesinambungan terutama dalam pelimpahan tugas dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda.

Salah satu wadah yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan generasi muda dan diasumsikan telah dimiliki oleh setiap desa/kelurahan adalah organisasi Karang Taruna. Karangtaruna memiliki tugas pokok yaitu: bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda baik secara preventif, rehabilitatif, penanggulangan, dan pendampingan serta pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya. Sebagai organisasi sosial generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, maka peran dan kiprah nyata karangtaruna sangat dinantikan masyarakat. Dengan demikian, Karang Taruna merupakan salah satu atau pelaku kesejahteraan sosial yang diharapkan dapat melaksanakan fungsinya secara optimal dalam pembangunan di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) terutama meningkatkan peranannya dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Salah satu Karang Taruna yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Karang Taruna di Desa Srimartani. Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani terbentuk sejak lama dan dikukuhkan pada tahun 1981 oleh Lurah Desa pada masa itu. Namun karena keterbatasan sumber daya, data kegiatan kepengurusan awal tersebut tidak terdokumentasikan dengan baik. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satu diantaranya adalah manajemen keorganisasian yang sangat sederhana, dan system pendokumentasian/pengarsipan yang belum baik, sehingga generasi berikutnya mengalami kesulitan dalam rangka menggali history/riwayat kegiatan dan kepengurusan terdahulu.

Sebagai organisasi pemuda non partisan yang tidak memihak partai atau golongan tertentu tetapi bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial terutama dilingkup daerah kerjanya masing-masing. Untuk itu diharapkan sekali Karang Taruna Bangun Desa Srimartani ini dapat berperan aktif dalam permasalahan-permasalahan sosial yang ada di Desa Srimartani. Untuk melaksanakan Visi, Misi dan Program Kerja Karang Taruna Bangun Desa Srimartani selalu berkoordinasi dengan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), PKK maupun lembaga lain di Desa Srimartani serta yang di atasnya.

Dalam pelaksanaan Program Kerja Karang Taruna Bangun Desa Srimartani banyak menemui hambatan-hambatan yang antara lain, terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas, terbatasnya dana untuk menjalankan program, semakin sempitnya lapangan kerja sehingga banyak pengangguran, banyaknya anak-anak putus sekolah, munculnya gejala-gejala kenakalan remaja. Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan Karang Taruna “Bangun” untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam menjalankan program Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Maka akan diadakan program Bimbingan Teknis Manajemen Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani, Piyungan, Bantul.

B. Tujuan

Tujuan Umum

- a. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa Srimartani yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosial sebagai insan-insan pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan.
- b. Menciptakan kader-kader pembangunan bangsa yang berkualitas dan berbudi luhur.
- c. Meningkatkan persatuan dan kesatuan bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan Khusus

- a. Terwujudnya organisasi Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani yang sehat dan dinamis sebagai salah satu lembaga di tingkat desa
- b. Terwujudnya Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani yang maju dalam program Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)
- c. Mengurangi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Srimartani

C. Sasaran

Sasaran dalam program bimbingan teknis Bimbingan Teknis Manajemen Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) di Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani, Piyungan, Bantul adalah para pengurus dan anggota Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani yang berjumlah 57 orang.

BAB II

ISI DAN STRUKTUR KURIKULUM DESIGN BIMTEK

1. Kerangka Dasar

No.	Kelompok Mata Diklat	Deskripsi Mata Diklat
1.	Pengenalan UKS	1.1. Menjelaskan tentang hakikat UKS 1.2. Menjelaskan tentang tujuan UKS 1.3. Menguraikan sasaran UKS 1.4. Menguraikan jenis-jenis UKS 1.5. Menjelaskan tentang jenjang pelaksana kegiatan dan tanggung jawab dalam UKS
2.	Penguatan Potensi	2.1. Perencanaan Program 2.2. Pelaksanaan Program 2.3. Evaluasi Program 2.4. Mendiskusikan cara memelihara hubungan kerja yang baik dengan mitra 2.5. Mendiskusikan cara mengidentifikasi permasalahan bersama mitra 2.6. Mendiskusikan cara membantu memecahkan permasalahan bersama mitra

Selain kelompok mata diklat dan deskripsi mata diklat sebagai bagian dari isi dan struktur kurikulum, perlu dikemukakan prinsip pengembangan kurikulum.

2. Prinsip Pengembangan Desain Program

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan Motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Prinsip Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan desain program menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan desain program didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Desain program dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - (b) belajar untuk memahami dan menghayati,
 - (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan desain program memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Desain program dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *Tut wuri handayani, Ing madya mangu karsa, Ing ngarsa sung tuladha* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- e. Desain program dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- f. Desain program dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

4. Struktur Dan Isi Materi Bimtek

No.	MATA DIKLAT
-----	-------------

1.	Pengenalan UKS
2.	Penguatan Potensi

5. Media Pembelajaran

- a. Laptop
- b. LCD

6. Sumber Belajar

- a. Handout Materi
- b. Pengalaman
- c. Pekerja Sosial (Ahli di bidang UKS)

7. Waktu Belajar

45 menit x 2 = 90 menit atau 1,5 jam efektif

Pelaksanaan = 1 hari efektif

Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu Diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Diklat Manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Diklat Perlindungan Anak, Diklat Pendampingan Sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan Diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pedesaan dan Perkotaan. Setiap Diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan Diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari. Beberapa pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat yaitu

2. Tugas Tenaga Kediklatan

a) Fasilitator / Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan *Outbound*), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- Pakar dari Daerah

b) Kompetensi Widyaiswara

- Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c) Tugas Widyaiswara

- Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d) Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional / pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- Penanggung Jawab
- Koordinator
- Wakil Ketua Bidang Akademis
- Wakil Ketua Bidang Administrasi
- Sekretariat
- Pendamping

Diklat yang dilaksanakan pada bulan Agustus – September ini yaitu Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE Pedesaan dan Perkotaan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu pendekatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan yang dilakukan oleh Kementerian Sosial. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan seperti pemberian bantuan stimulan untuk kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), pendampingan dalam merintis dan mengembangkan usaha serta peningkatan keterampilan teknis anggota. Keberadaan KUBE diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif sekaligus usaha kesejahteraan sosial.

Tujuan umum pelaksanaan KUBE yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui terwujudnya penghidupan yang berkelanjutan dan juga meningkatkan keberfungsian sosial para anggota kelompok. Tujuan khusus yaitu meningkatnya kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya dalam pengembangan usaha serta meningkatkan kemampuan dalam menjalankan peranan sosial dalam masyarakat.

Supaya dalam menjalankan program KUBE dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan peranan seorang pendamping. Oleh karena itu, salah satu tujuan penyelenggaraan Diklat Pemantapan Pendamping Sosial KUBE tersebut untuk mengoptimalkan peranan dari seorang pendamping. Peserta diklat diambil dari

berbagai daerah perkotaan dan pedesaan. Pada tanggal 10 – 15 Agustus 2015, 66 peserta dari daerah perkotaan yaitu Bone Bolango, Medan Kota, Serang, Cianjur, Garut, Jombang, Banyuwangi, Manado. Selanjutnya pada tanggal 24 – 28 Agustus 2015 70 peserta diklat berasal dari daerah di Jawa Tengah yaitu Magelang, Tegal, Kebumen, Purworejo, Sukoharjo dan Jepara. Peserta pada diklat tersebut dibagi menjadi dua angkatan / kelas yaitu angkatan 3 dan 4. Diklat berikutnya pada tanggal 31 Agustus – 04 September 2015 dihadiri 89 peserta yang berasal dari Kulon Progo, Sleman, Ponorogo, Madiun, Klaten, Brebes, Banyumas, Jombang dan Sragen. Peserta pada diklat tersebut terbagi menjadi tiga angkatan/kelas yaitu angkatan 3, 4, dan 5.

Mekanisme pelaksanaan diklat ini dengan cara penyampaian materi di kelas selama 4 hari dan Praktek Belajar Lapangan (PBL) selama 1 hari. Dalam menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan diklat, maka juga melibatkan peranan Fasilitator dari pusat dan dari BBPPKS sendiri yang sudah mengikuti pelatihan TOT tentang KUBE. Untuk setiap kelas Fasilitator / Widyaiswara dibantu oleh *Co-fasilitator* dan pendamping kelas. Mereka memiliki peran dan tugas yang berbeda di dalam pelaksanaan diklat.

Pelaksanaan Diklat pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, dilanjutkan dengan pembekalan dan Dinamika Kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat Diklat, peserta diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal Diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh Koordinator angkatan. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, pemberian pengumuman singkat untuk peserta.

Setelah pengarahan Diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan. Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk

menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan Widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim yang dipandu oleh Widyaiswara dan mahasiswa PPL PLS UNY. Dinamika kelompok diawali dengan perkenalan dari tim Widyaiswara, *ice breaking*, *game* perkenalan antar peserta dengan refleksi, pembuatan kontrak belajar dan pembentukan pengurus kelas.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan Diklat yang bertempat di aula Kampus II Veteran. Pembukaan Diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan Diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dari Kementerian Sosial pusat yaitu Ibu Sarwad Wardania dkk. Materi yang diberikan yaitu Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Tentang Pedoman Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pemberian materi pada hari kedua ini dilaksanakan selama 9 jam di dalam kelas, diselingi dengan *break* dan *ishoma*.

Hari ke-3 kegiatan diklat ini diisi oleh widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta. Materi pendampingan KUBE memuat tentang hakikat pendampingan KUBE, kegiatan dalam pendampingan KUBE yang dibahas antara lain: membentuk KUBE, menentukan UEP KUBE, menilai kelayakan ide usaha, merencanakan usaha dan menghitung perkiraan keuntungan untuk setiap sub-kelompok / UEP, menentukan pembagian kerja, kas kelompok IKS dan bagi hasil, menyusun proposal sesuai format yang sudah ditentukan, mengajukan dan menyerahkan proposal ke pihak terkait, mengelola UEP, mengendalikan kualitas produk, mengembangkan usaha, mengembangkan kemitraan, mengembangkan KUBE: menambah modal usaha, dan bimbingan teknis bagi KUBE dan anggota. Peserta Diklat ditugaskan untuk membuat lalu mempresentasikan itu semua sebagai latihan sebelum mendampingi KUBE di lapangan.

Selanjutnya pada hari ke-4, Peserta diklat dikumpulkan dalam satu kelompok besar yang bertempat di ruang aula, yang kemudian diberikan kesempatan untuk menginput data-data KUBE melalui aplikasi khusus yang telah dibuat oleh Kementerian Sosial. Dari kelompok besar tersebut kembali dibentuk kelompok-kelompok kecil atau sub-kelompok dengan tujuan memudahkan penyebaran informasi diantara peserta satu dengan yang lain dalam penggunaan aplikasi yang digunakan, serta memudahkan peserta dalam menginput data ke dalam aplikasi dengan menggunakan laptop kelompok. Data yang diinput oleh peserta diantaranya adalah:

- a. Data identitas KUBE
- b. Data anggota KUBE
- c. UEP yang diangkat atau dikelola oleh KUBE tersebut

Tujuan daripada input data tersebut adalah untuk memudahkan supervisi dari masing-masing pendamping KUBE terhadap hasil capaian, serta dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antar pendamping KUBE dalam pertukaran informasi mengenai perkembangan usaha kelompok KUBE di seluruh Indonesia. Setelah kegiatan pertama dilaksanakan, peserta diberikan materi terakhir sebelum melakukan PBL. Materi terakhir bertemakan pengelolaan dan pemeliharaan UEP dalam KUBE.

Setelah diberikan materi terakhir, peserta diberikan lembar soal dan lembar jawaban untuk mengetahui seberapa besar kebermaknaan diklat dengan hasil yang dicapai. Kegiatan ini disebut purna tes. Dalam soal tersebut termuat berbagai hal yang telah diberikan selama diklat. Peserta diberi kesempatan pula untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap masing-masing Widyaiswara yang telah menjadi Fasilitator mereka. Pada sesi terakhir peserta diberikan pengarahan PBL oleh koordinator diklat. Pengarahan tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan PBL yang akan dilaksanakan di hari berikutnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

- a. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

- b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

- c. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh Fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran Fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

- d. Diskusi kelompok dan plano

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih

terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi plano. Pada diskusi plano tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh Fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan Fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan Widyaiswara. Selain *review*, kelompok itu gaskan untuk membuat proposal dari hasil PBL.

Dalam PBL ini, setiap angkatan di bagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdapat 9-10 peserta diklat, serta di masing-masing kelompok di dampingi oleh Widyaiswara, pendamping dari BBPPKS dan mahasiswa PPL PLS UNY. Lokasi pelaksanaan PBL di daerah sekitar DIY yang akan maupun telah terbentuk KUBE. Sasaran kelompok tersebut yaitu KUBE yang sudah ditentukan oleh Kementrian Sosial RI. Kegiatan diawali dengan pengenalan diri anggota kelompok serta pendamping kepada warga anggota KUBE yang ada, setelah itu dilanjutkan juga pengenalan oleh anggota KUBE tersebut. Setelah pengenalan yang ada dilanjutkan maksud dan tujuan kedatangan tim, yaitu bahwa tim akan melakukan

sosialisasi dimana isi sosialisasi yang ada telah disesuaikan dengan tata cara dan materi yang telah diterima oleh peserta Diklat.

Penyampaian materi dilakukan secara perorangan dimana sebelum melakukan PBL peserta Diklat membagi tugas masing – masing. Dalam penyampaiaannya peserta Diklat dibantu oleh beberapa alat penunjang seperti kertas plano sebagai media dalam menyampaikan materi. Selama kegiatan PBL anggota KUBE juga ikut andil dalam proses kegiatan. Materi yang disampaikan secara garis besar berisi pengertian KUBE, hak dan kewajiban anggota KUBE, tugas-tugas pengurus KUBE, serta beberapa materi lainnya. Diberitahukan juga pentingnya mencatat semua kegiatan termasuk masalah dana yang ada.

Kegiatan Diklat setelah PBL yaitu evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk Diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta Widyaiswara. Kegiatan Diklat setelah evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan Diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

Bab 1: Dinamika Kelompok

RINGKASAN:

Deskripsi Singkat

Mata Diklat ini membahas tentang dinamika kelompok yang memuat *ice breaking*, pengenalan, kontrak belajar dan pemilihan pengurus kelas melalui ceramah, permainan, bermain peran (*role playing*) dan refleksi.

Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti pembelajaran pada mata Diklat, peserta diharapkan mampu mengaplikasikan proses dinamika kelompok dalam diklat Pendamping KUBE dengan pendekatan partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pembelajaran pada mata Diklat ini diharapkan peserta mampu:

- a) Memandu proses *ice breaking*
- b) Saling mengenal
- c) Memfasilitasi proses kontrak belajar
- d) Membentuk pengurus kelas

3. Pokok Bahasan

- 1) *Ice breaking* dan pengenalan
- 2) Pengenalan
- 3) Proses kontrak belajar
- 4) Pemilihan Pengurus kelas

4. Sub Pokok Bahasan

- 1. *Ice breaking*
- 2. Pengenalan
- 3. Proses kontrak belajar
- 4. Pemilihan pengurus kelas

Tujuan

Mencairkan suasana kelas sehingga peserta bisa saling mengenal satu dengan yang lain secara akrab dalam suasana yang menyenangkan.

Alokasi waktu

45 menit

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, Sound System.

Metode

Permainan dan praktik.

Persiapan

- Sesi *ice-breaking* ini benar-benar dirancang secara partisipatif dan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
- Semua proses harap dilakukan dengan santai dan seinformal mungkin.

Rencana sesi

Sesi 1.1 Ice breaking

Langkah 1: Pembukaan – 5 menit

- 1) Membuka kegiatan dengan menyampaikan salam dan selamat datang.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Langkah 2: Formasi KUBE dan sampaikan yell – 40 menit

- 1) Memandu peserta membuat formasi melingkar (Formasi KUBE).
 - a) Meminta peserta untuk membentuk lingkaran besar.

(1) Yell Peserta-10 menit

- Fasilitator : “KEMENTERIAAN SOSIAL“
- Peserta diklat : ”JAYA” (Tangan kanan mengepal membentuk sudut 90 derajat dan kaki kanan ke depan).
- Fasilitator : ”PENDAMPING KUBE”
- Peserta Diklat : ”TANGGAP” (Tangan kiri mengepal membentuk sudut 90 derajat dan kaki kiri ke depan).
- Fasilitator : ”ARE YOU READY”

- Peserta diklat : ”YESS” ”YESS” ”YESS” (dengan menggerakkan kedua tangan yang mengepal naik turun diakhiri dengan tepuk tangan)

(2) Hormat Jepang-10 menit

- Permainan ini dilakukan dalam formasi lingkaran besar.
- Peserta menghitung mulai dari hitungan satu dan seterusnya sampai hitungan terakhir. Masing-masing peserta harus hapal angka yang mereka sebutkan.
- Apabila fasilitator mengatakan ”Haik”, maka peserta harus menjawabnya dengan gerakan membungkukan badan seperti hormat orang Jepang. Demikian selanjutnya, kata ”Haik” akan diucapkan berulang-ulang oleh fasilitator agar terinternalisasi oleh peserta dalam gerakannya.
- Jika fasilitator menyebutkan angka tertentu secara acak maka, hanya peserta dengan nomor tersebut saja yang harus melakukan hormat Jepang sementara peserta yang lainnya tetap berdiri tegap.
- Apabila ada peserta yang salah melakukan permainan ini dapat diberikan hadiah dengan diberikan kesempatan untuk memimpin permainan ini.
- Berikan pemaknaan/refleksi atas permainan yang dilakukan. Refleksi sebaiknya dimulai dari peserta kemudian dibulatkan oleh fasilitator.
- Refleksi dari permainan ini antara lain:
- Peserta memahami sesuatu yang menjadi hak dan kewajibannya yang dicerminkan dari angka yang menjadi miliknya. Dalam permainan ini hak dicerminkan dengan ”angka yang disebutkan” dan kewajiban dicerminkan dengan menyebutkan angka miliknya apabila fasilitator menyebutkan angka tersebut.

(3) Permainan tiga pilar pertimbangan untuk memilih usaha-20 menit

- Ajak peserta untuk membentuk tiga pilar pertimbangan untuk memilih usaha.
- Formasi pilar **sumber daya**, peserta akan membentuk seperti sebuah rumah yang dilakukan oleh dua peserta dengan cara mengangkat tangan kemudian kedua telapak tangan peserta yang satu ditempelkan kepada telapak tangan peserta lainnya yang ada dihadapannya.

- Formasi pilar **keahlian**, peserta jongkok dibawah pilar sumber daya.
- Formasi pilar **pasar**

Aturan permainan:

- Apabila fasilitator mengatakan **sumber daya**, maka pasangan peserta yang membentuk pilar sumber daya saja yang berpindah mencari pilar keahlian yang lain.
- Apabila fasilitator mengatakan **keahlian**, maka hanya pilar keahlian saja yang berpindah tempat mencari pilarsumber daya.
- Apabila fasilitator mengatakan **pasar**, maka semua formasi harus berubah. Pilar sumber daya dapat berubah menjadi pilar keahlian dan pilar keahlian dapat berubah menjadi pilar sumber daya.

Refleksi

- Mengenalkan kepada peserta bahwa terdapat tiga pilar pertimbangan yang dapat menjadi pertimbangan dalam memilih usaha.
- Pengenalan lebih awal ketiga pilar sejak proses dinamika kelompok dimaksudkan untuk menginternalisasikan konsep itu pada peserta.

Sesi 1.2. Perkenalan

Tujuan

Untuk memfasilitasi agar peserta saling mengenal.

Alokasi waktu

20 menit

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, sound system

Metode

Praktik

Rencana sesi

Langkah 1: Berkenalan dalam kelompok kecil – 5 menit

- a. Fasilitator meminta peserta untuk berkenalan dengan menanyakan nama dan asal daerah antar peserta dengan menggunakan password jiwa usahawan

- b. Perkenalan peserta mengikuti arahan dari fasilitator:
 - a. Apabila fasilitator mengatakan tidak mudah menyera h, maka peserta berkumpul sebanyak 3 orang kemudian saling berkenalan.
 - b. Apabila fasilitator mengatakan motivasi , maka peserta berkumpul sebanyak 4 orang kemudian saling berkenalan.
 - c. Apabila fasilitator mengatakan cita-cita, maka peserta berkumpul sebanyak 5 orang kemudian saling berkenalan.
 - d. Dalam berkenalan, peserta tidak diperkenankan untuk berkumpul dengan orang-orang yang sama namun harus selalu berganti.

Langkah2: Berkenalan paripurna – 15 menit

- a. Fasilitator meminta peserta untuk membentuk lingkaran besar.
- b. Fasilitatot meminta peserta untuk berkenalan secara paripurna sebagai berikut:

Perkenalan dimulai dari salah seorang peserta (Misal: Dimulai dari Dewi) ke arah kanan sampai seluruh peserta mendapat giliran .

Misal:

Nama Saya Dewi

Terima Kasih Dewi, nama saya yani

Terima kasih Dewi, Yani, nama saya Diden.

Terima kasih Dewi, Yani, Diden, nama saya Wina dst

Sesi 1.3. Kontrak Belajar
Tujuan
Memfasilitasi peserta untuk menyusun kontrak belajar..
Alokasi waktu
15 menit.
Bahan dan alat yang dibutuhkan
Kertas plano, spidol.
Metode
Curah pendapat.
Persiapan

Sampaikan kepada peserta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Rencana sesi

- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menginventarisir sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Fasilitator meminta salah seorang peserta untuk menuliskan hasil inventarisir di lembar Plifchart
- c. Setelah selesai hasil yang diinventarisir apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran.

Sesi 1.4 Pemilihan Pengurus Kelas

Tujuan

Memfasilitasi peserta untuk memilih pengurus kelas.

Alokasi waktu

10 menit.

Bahan dan alat yang dibutuhkan

Wireless, Sound System.

Metode

Curah pendapat.

Persiapan

Lakukan dengan sportif.

Rencana sesi

- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih pengurus.
- b. Lakukan pemilihan ketua kelas dengan meminta peserta untuk mengangkat tangan dan dalam hitungan 1, 2 dan 3 untuk menunjuk Ketua kelas.
- c. Selanjutnya ketua kelas diberi kesempatan untuk memilih sekretaris.
- d. Ketua dan sekretaris terpilih diminta untuk dapat menandatangani kontrak belajar yang telah disusun.

PENUTUP

Fasilitator menutup pembelajaran dengan menyampaikan ketercapaian tujuan mata Diklat.

DAFTAR PUSTAKA

‘*Clear the Deck*’, Nancy Loving Tubesing and Donald A. Tubesing, Latihan Terstruktur Manajemen Stress, Vol.1, Whole Person Press, Duluth MN. 1993.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan



Dokumen foto keakraban dan kebersamaan dengan pegawai BBPPKS Yogyakarta



Dokumen foto saat melakukan diskusi dan latihan dinamika kelompok



Dokumen foto saat melakukan TNA dengan Karang Taruna “Bangun”di Desa Srimartani



Dokumen foto saat melakukan dinamika kelompok



Dokumen foto saat mengisi *ice breaking*



Dokumen foto saat menjadi *Co-fasilitator*/pendamping kelas



Dokumen foto saat membantu panitia menyelesaikan adminitrasi



Dokumen foto saat pendampingan PBL